



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG**

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144

Telp. 0341 - 427771, 427772, 427379, Fax. 427774

website : [www.polbangtanmalang.ac.id](http://www.polbangtanmalang.ac.id)

e-mail : [official@polbangtanmalang.ac.id](mailto:official@polbangtanmalang.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**  
**NOMOR: B - 5538 /SM.220/I.9.2/08/2023**

Menerangkan bahwa nama berikut dibawah ini :

Nama : Trahing Mitha Budi Utami  
Nirm : 04.01.19.283  
Prodi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan  
Jurusan : Pertanian  
Judul Tugas Akhir : Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

benar dan telah diperiksa Tugas Akhir yang bersangkutan melalui proses deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan prosentase tingkat kemiripan naskah tersebut sebesar 29% (maksimal kemiripan 30% berdasarkan pedoman penulisan Tugas Akhir Tahun 2022).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Agustus 2023



Mengetahui,  
Koordinator Bidang Administrasi  
Akademik Kemahasiswaan

  
(Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM)  
19820713 200604 1 002

Pemeriksa,

  
(Muhamad Ilham, SST, M.St)  
19820217 200910 1 004

# Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

*by* Trahing Mitha

---

**Submission date:** 04-Aug-2023 09:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2141079819

**File name:** TA\_an.\_TRAHING\_MITHA.docx (734.14K)

**Word count:** 19318

**Character count:** 124309

**TUGAS AKHIR**

**PERAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK DALAM  
MENDORONG PERWUJUDAN KELENGKAPAN  
ADMINISTRASI KELOMPOK TANI DI DESA TAMBAKSARI  
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**TRAHING MITHA BUDI UTAMI  
04.01.19.283**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**

## RINGKASAN

Trahing Mitha Budi Utami, Nirm 04.01.19.283. Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Pembimbing satu Dr. Ir. Harwanto, M.Si dan Pembimbing dua Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si.

Pembagian peran dan tanggung jawab diperlukan untuk mengelola organisasi kelompok, yang mengharuskan anggota untuk berperan aktif sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan kelompok. Mungkin pekerjaan utama dalam kelompok peternak adalah pekerjaan ketua kelompok atau perintis. Ketua majelis diharapkan memiliki empat petunjuk penting dalam melihat administrasi ketua majelis, yaitu tentang kekuatan keterampilan, kekuatan referensi, pembawa keinginan, dan menjadi pemecah masalah kaki tangan. Untuk mencapai tujuan kami, kami benar-benar menginginkan administrasi fungsional dan manajerial yang hebat. Tugas otoritas dalam memberdayakan puncak otoritatif kelompok peternak sangat penting untuk mencapai kemahiran, keterusterangan dan hasil dalam kegiatan budidaya dan mengumpulkan eksekutif. Peran kepemimpinan ketua belum mampu mengefektifkan administrasi yang menjadi kendala di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kepemimpinan kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dalam menyelesaikan tugas administrasi. 2) Mengetahui tingkat kemampuan menjalankan kekuatan kumpul kewenangan pada puncak regulasi tandan peternak di Kota Tambaksari, Kawasan Purwodadi, Perda Pasuruan. 3) Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan keinginan penguasa tandan terhadap pemenuhan peraturan tandan peternak di Kota Tambaksari, Kawasan Purwodadi, Perda Pasuruan. 4) Mengetahui tingkat kemajuan penghimpunan kewenangan transformasi kaki tangan spesialis menuju puncak otoritatif tandan peternak di Kota Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Rezim Pasuruan. 5) Menumbuhkan rencana pengembangan dalam rangka tugas penghimpunan kewenangan dalam memberdayakan pengakuan puncak regulasi tandan peternak di Kota Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Perda Pasuruan. 6) Mewujudkan perluasan informasi peternak dalam menuntaskan penyelenggaraan pertanian peternak.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2023 di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian yaitu penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisa data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 74 orang yang ditetapkan dengan 2 cara yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* diperuntukan bagi pengurus kelompok tani dan teknik *simple random sampling* diperuntukan bagi anggota kelompok tani. Perancangan penyuluhan terdiri dari menentukan tujuan, sasaran, materi, media, metode, serta evaluasi penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kekuatan keahlian terhadap kelengkapan administrasi masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah tanggapan

responden sebanyak 179 jawaban. Kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori sedang dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 111 jawaban. Pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 144 jawaban. Partner Agen Pembaharu Kepemimpinan Kelompok masuk dalam kategori rendah dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 150 jawaban. Rancangan penyuluhan ditetapkan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Sasaran penyuluhan yaitu kelompok tani Ampelsari Makmur 1 dengan jumlah 30 orang, dengan materi penyuluhan yang ditetapkan adalah administrasi kelompok tani, metode penyuluhan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi cara, sedangkan media yang digunakan adalah folder, dan benda sesungguhnya. Diperoleh peningkatan pengetahuan petani sebesar 51% atau kategori tinggi.

**Kata Kunci** : kepemimpinan ketua kelompok, administrasi kelompok tani.

90  
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Kelompok peternak adalah sekumpulan orang dewasa yang bekerja sebagai peternak dan terikat secara resmi di suatu tempat karena kebutuhan sehari-hari. Meskipun anggota kelompok tani berasal dari berbagai strata sosial, mereka menyadari bahwa mereka saling berhubungan erat untuk mencapai tujuan yang sama. Intinya adalah untuk memperluas bantuan pemerintah terhadap individu dari daerah budidaya secara keseluruhan.

Dalam memahami asumsi serupa, sebuah pertemuan membutuhkan administrasi dan eksekutif yang hebat agar kolaborasi antar individu tetap berjalan dengan baik dan kuat. Pembagian peran dan tanggung jawab diperlukan untuk mengelola organisasi kelompok, yang mengharuskan anggota untuk berperan aktif sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan kelompok. Mungkin pekerjaan utama dalam kelompok peternak adalah pekerjaan ketua kelompok atau perintis.

Inisiatif pelopor kelompok peternak akan menunjukkan sikap masyarakat kelompok terhadap perintah dan data yang diberikan. Menurut Yunasaf (2007) bahwa kewibawaan ketua majelis tercermin dari kekuatan keterampilan, kekuatan rujukan, pembawa keinginan, dan menjadi kaki tangan spesialis perubahan. Sedangkan kecukupan kelompok peternak harus terlihat dari segi efisiensi kelompok, kepercayaan kelompok, dan tingkat kepuasan individu. Apabila kondisi kelompok tani sesuai dengan harapan anggota, maka fungsi kelompok juga dapat dijalankan.

Inisiatif mutu tandan peternak merupakan suatu keharusan bahwa tandan peternak yang ada saat ini harus memiliki perkembangan atau kekuatan yang dapat menentukan dan memengaruhi cara berperilaku individu-individunya dalam

mencapai tujuan dengan sukses. <sup>23</sup> Salah satu variabel penting untuk pengakuan kelompok peternak yang kuat adalah otoritas berkelanjutan dari puncak kelompok peternak. Ketua grup harus terlihat sebagai spesialis penting untuk kelangsungan grup, mengingat tugas utamanya dalam menghidupkan, mempengaruhi atau mempersiapkan, dan membimbing orang-orang dalam grupnya untuk mencapai tujuan grup dan anggotanya. Untuk mencapai tujuan kami, kami benar-benar menginginkan administrasi fungsional dan manajerial yang hebat.

<sup>30</sup> Organisasi sangat penting dalam sebuah organisasi karena hasil dari suatu organisasi dapat dinilai dari organisasi, seperti meningkatkan efisiensi baik dari segi pemikiran, perilaku dan juga masyarakat. sehingga beberapa hal dapat dilakukan terlebih dahulu, dan administrasi juga berusaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, dan mengelola <sup>124</sup> untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Karena tanpa pengorganisasian yang baik, latihan-latihan ini akan terhambat atau berjalan lambat.

Ini dipecah menjadi dua bagian utama untuk administrasi: organisasi gerakan dan organisasi moneter. <sup>15</sup> Buku kegiatan kelompok, buku induk anggota, buku tamu, risalah rapat, buku produktivitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan keluar, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana/prasarana anggota, buku luas lahan garapan, buku pengurus, dan buku daftar hadir adalah semua pencatatan yang dilakukan oleh kelompok dalam penyelenggaraan kegiatan. <sup>2</sup> Sedangkan administrasi keuangan mencakup semua catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok seperti buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota, buku persediaan, buku penjualan, dan buku.

<sup>16</sup> Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan masalah yang dilakukan di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, pada umumnya kelompok tani yang ada sudah memiliki struktur organisasi dengan baik, akan

tetapi peran kepemimpinan ketua belum bisa membawa tertib administrasi. Administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi masih belum bisa berfungsi dengan baik karena sedikit demi sedikit ada kelompok peternak yang organisasinya kurang bagus mengingat kebutuhan kesadaran ketua dalam mengarahkan pengurus dan anggota untuk melengkapi administrasi kelompok, kurangnya <sup>125</sup> sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam menjalankan kegiatan administrasi, sehingga dibutuhkan kajian atau penelitian mengenai peran kepemimpinan yang dapat diketahui melalui kekuatan master, kekuatan referensi, pengangkut tujuan bagian, dan pemberi pengaruh kaki tangan.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat digunakan untuk menyusun rancangan penyuluhan dan melaksanakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai **“Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan”** dan dituangkan <sup>91</sup> dalam rumusan masalah sebagai berikut:

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat berjalannya kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana tingkat berjalannya kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana tingkat berjalannya pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?

4. **Bagaimana** tingkat berjalannya patner agen pembaharu kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di **Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?**
5. **Bagaimana** menyusun rancangan penyuluhan tentang peran kepemimpinan kelompok dalam mendorong perwujudan kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di **Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan** ?
6. **Bagaimana** peningkatan pengetahuan <sup>54</sup> petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani

### 1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat berjalannya kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di **Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.**
2. **Untuk mengetahui** tingkat berjalannya kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di **Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.**
3. **Untuk mengetahui** tingkat berjalannya pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di **Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.**
4. **Untuk mengetahui** tingkat berjalannya patner agen pembaharu kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di **Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.**
5. **Untuk** menyusun rancangan penyuluhan tentang peran kepemimpinan kelompok dalam mendorong perwujudan kelengkapan administrasi kelompok tani <sup>5</sup> di **Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.**

6. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani dalam administrasi kelompok tani

#### 1.4. Manfaat

##### A. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah yang didapat dari hasil penelitian
2. Sebagai bahan literatur penelitian yang mendalam untuk masa yang akan datang
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan

##### B. Bagi Petani

1. Sebagai bahan informasi dan pembelajaran dalam penyusunan administrasi kelompok
2. Sebagai referensi bagi petani sehingga dapat menjalankan administrasi dengan baik

##### C. Bagi Instansi

1. Memperkenalkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang (Polbangtan) Malang kepada masyarakat yang terlibat dalam kajian.
2. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Malang (Polbangtan) Malang yang selanjutnya.

5  
**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

89  
**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Penulis / Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
M. A. A. Muhdlor, B.T. Eddy, S. Satmoko (2018)	Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal	analisis deskriptif dan analisis kuantitatif $X =$ Kepemimpinan Ketua Kelompok $Y =$ Efektivitas Kelompok Tani	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Nilai koefisien korelasi bertanda positif artinya hubungannya searah, yaitu semakin tinggi kepemimpinan ketua kelompok tani maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kelompok tani.
Kordiyana Rangga, Effendi, Listiana, Pranata (2019)	K. Irwan Indah Doni Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	Anilisis Deskriptif $X =$ Kepemimpinan ketua kelompok Kepemimpinan ketua kelompok tani $Y =$ Keefektifan kelompok tani	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan ketua kelompok tani berada pada klasifikasi sedang, dan memiliki indikator dengan klasifikasi terendah yaitu tingkat demokratis ketua kelompok tani dengan persentase rendah sebesar 38,36 persen. Hal ini dikarenakan saran dari anggota kelompok tani tidak diterima dan diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan tertutupnya ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan dan minimnya transparansi terkait bantuan yang diterima kelompok tani.

Nama Penulis / Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Eka Adi Satria Putra, Wiljaksana, Harsoyo (2016)	Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul	deskriptif analitis X1 = Peran ketua kelompok tani X2 = Peran penyuluh Y = Adopsi teknologi budidaya bawang merah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan organisator. Ketua kelompok tani sering menjalankan peranannya sebagai motivator dan organisator, sedangkan sebagai komunikator hanya kadang-kadang dilakukan dan sebagai fasilitator jarang dilakukan.
Debi Rapar, Welson M. Wangke, Celcius Talumingan (2017)	Hubungan Administratif Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa	analisis deskriptif X = administrasi kelompok tani Y = kelas kelompok tani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga kelas kelompok tani di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa yang terdiri dari Kelas Pemula, Kelas Lanjutan dan Kelas Menengah, tidak memiliki hubungan dengan administrasi kelompok tani di Kabupaten Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Semakin baik administrasi kelompok tani tidak berarti kelompok tani berada pada tingkat kelas tertinggi
Sarinah Ningsih, Pradiana & Wasrob Nasruddin (2020)	Keberdayaan Petani Melalui Administrasi Kelompoktani Pada Budidaya Padi (Oryza Sativa L.) Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu	analisis deskriptif X1 = karakteristik petani X2 = dukungan eksternal Y = tingkat keberdayaan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan petani melalui administrasi kelompoktani pada budidaya padi di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu adalah karakteristik petani yaitu tingkat pendidikan dan luas lahan. Sedangkan untuk dukungan eksternal yaitu meliputi ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kelompoktani

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Kepemimpinan

Inisiatif adalah kapasitas individu untuk mengkoordinasikan, membuat karena, atau mengontrol setiap bagian dari pertemuan untuk mencapai tujuan.

Andrew dan Dubrin (2006) mengungkapkan bahwa otoritas dicirikan sebagai kekuatan yang kuat dalam memacu dan mengorganisir sekelompok individu. Oleh karena itu, dukungan administrasi yang berkualitas dalam mencapai tujuan diperlukan baik oleh kelompok peternak maupun oleh individu dari kelompok peternak. Manajemen juga berperan dalam mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan penguatan bagi anggota kelompok peternak.

Mutmainah dan Sumardjo (2014) berpendapat bahwa ketua kelompok tani memiliki andil dalam menentukan berhasil atau tidaknya setiap kegiatan kelompok yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Variabel-variabel tersebut akan menunjukkan tingkat inisiatif kelompok peternak pionir.

Pionir dalam tandan peternak disebut pionir tandan peternak. Administrasi itu sendiri adalah suatu proses yang mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam keadaan tertentu (Sinulika, 2016).

Sesuai Mullins (2005) mengusulkan bahwa inisiatif harus lebih menekankan pada korespondensi, memacu dan memberdayakan energi bawahan untuk bertindak secara ideal untuk alasan tertentu. Ketua kelompok tani harus mampu meyakinkan anggota kelompok untuk bertindak guna mencapai tujuan bersama agar kelompok dapat berfungsi secara efektif. Oleh karena itu, kelangsungan hidup dalam kelompok peternak sangat diperlukan agar tujuan kelompok peternak dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Kusnandar (2010) pionir adalah seseorang yang melakukan atau mempraktikkan inisiatif. Sedangkan menurut Kartono (2010) yang dimaksud adalah individu yang memiliki kelaziman tertentu, sehingga ia memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menggerakkan orang lain untuk bersama-sama berusaha mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kusnandar (2010), Siagian menegaskan bahwa kepemimpinan

adalah masalah saling mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin, dan bahwa kepemimpinan dapat dikembangkan sebagai suatu hubungan dimana pemimpin dan yang dipimpin berada dalam hubungan timbal balik. Seperti yang dijelaskan di atas, pelopor tidak dapat dipisahkan dari tugas utama hubungan manajemen untuk kelancaran suatu usaha atau bimbingan kepada anggota organisasi, kecakapan mental seorang pelopor juga penting untuk kelancaran kegiatan hierarkis. untuk berhasil membuat item.

### 2.2.2. Peran Kepemimpinan

Menurut Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa tugas perintis kelompok sangat penting dalam penyelenggaraan kelompok peternak, mengingat untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi individu kelompok, bekerja dengan mencapai tujuan, mendinamisasikan individu menjadi dinamis, dan dalam memenuhi keinginannya.

Menurut Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa tugas perintis kelompok sangat penting dalam penyelenggaraan kelompok peternak, mengingat untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi individu kelompok, bekerja dengan mencapai tujuan, mendinamisasikan individu menjadi dinamis, dan dalam memenuhi keinginannya.

Sesuai dengan Pertiwi dan Heryadi (2012) menyatakan bahwa pimpinan kelompok peternak berperan dalam pencapaian tujuan kelompok peternak. Pekerjaan ini seperti memberikan inspirasi kepada orang-orang dan mampu menangani masalah yang terjadi dalam pertemuan. Selain itu, karena mereka sangat penting untuk keberhasilan kelompok tani, pemimpin kelompok ini diperlukan.

Menurut Utama (2008) bahwa inisiatif berperan sebagai individu yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan mengawasi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok, di mana kelangsungan administrasi terkait erat

dengan pemeliharaan kelompok. Penanda untuk melihat kewibawaan pengurus adalah kedudukan yang berpengaruh, cara bertindak inisiatif, dan gaya pengurus. Apabila kondisi kelompok tani sesuai dengan harapan anggota, maka fungsi kelompok juga dapat dijalankan.

Administrasi bagian atas tandan peternak <sup>4</sup> menentukan sejauh mana kecukupan tandan dapat dibuat. Menurut Yunasaf (2007) bahwa kewibawaan ketua majelis tercermin dari kekuatan keterampilan, kekuatan rujukan, pembawa keinginan, dan menjadi kaki tangan spesialis perubahan. Sedangkan kecukupan kelompok peternak harus terlihat dari segi efisiensi kelompok, kepercayaan kelompok, dan tingkat kepuasan individu.

Kekuatan penguasaan, khususnya tingkat kekompakan <sup>13</sup> menunjukkan bahwa ketua majelis dianggap memiliki kemampuan yang memadai untuk memimpin majelis. Penanda terdiri dari: kemampuan inisiatif dan pengalaman administrasi. <sup>13</sup> Derajat kekuatan yang menunjukkan pemimpin kelompok dianggap sebagai orang yang sering menjadi acuan bagi anggota kelompok disebut sebagai kekuatan acuan. Inilah tanda-tandanya: budi pekerti, terpuji dan tempat bertanya kepada orang-orang. Pengangkut tujuan sebagian, <sup>17</sup> yaitu kemampuan ketua majelis dalam menyuarakan kepentingan anggota majelis. Perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota serta penghubung aspirasi adalah indikatornya. Mitra ahli perubahan, khususnya kapasitas ketua majelis sebagai mitra ahli perubahan untuk membantu hasil majelis dan usaha anggota majelis. Fungsi indikator sebagai penghubung bagi agen-agen reformasi dan penyalur pesan-pesannya menjadi penting.

Dengan administrasi yang maju di kelompok peternak, akan mungkin bagi kelompok peternak untuk mencapai kelangsungan hidupnya. Sejauh mana suatu kelompok berhasil mencapai tujuannya dikenal sebagai efektivitas kelompok. Penanda kelangsungan hidup ini mengingat tingkat kemajuan dalam hal: (1)

efisiensi kelompok, (2) jaminan kelompok, dan (3) tingkat pemenuhan individu.

### 2.2.3. Administrasi Kelompok Tani

Organisasi kelembagaan peternak merupakan perspektif yang sangat penting dalam pendirian dan peningkatan suatu pendirian peternak. Organisasi kelompok dapat digunakan untuk menyaring pengembangan, kemajuan dan pelaksanaan kegiatan kelembagaan peternak. Organisasi adalah rangkaian usaha bersama yang dilakukan oleh suatu perkumpulan dalam suatu perkumpulan untuk mencapai suatu tujuan.

Organisasi merupakan hal yang vital dalam sebuah perkumpulan. Hasil dari asosiasi dapat diperkirakan dari organisasi. Dalam melakukan latihan kelompok peternak, pengorganisasian sangat penting (Suadnya et al., 2020). Organisasi kelompok peternak adalah kumpulan catatan atau laporan tentang pergerakan dari setiap jenis yang diselesaikan oleh kelompok. Menurut Tangkau (2020), kelompok dan pihak lain yang terlibat membutuhkan alat administrasi kelompok yang akurat dan andal. Organisasi dibagi menjadi dua wilayah utama: organisasi pergerakan dan organisasi moneter. Dalam penyelenggaraan kegiatan, semua pencatatan dilakukan oleh perkumpulan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok di luar kegiatan keuangan, misalnya buku part ace, buku pengunjung, buku notulensi rapat, buku gerakan kelompok, buku hasil efisiensi dan kreasi, buku rencana pendekatan dan surat aktif, buku kampanye, buku tanggung jawab kantor/yayasan, buku kawasan tanah maju, buku pengelola, buku catatan partisipasi (Sumilat et al., 2017), sedangkan organisasi keuangan, semua catatan yang berhubungan dengan dana kelompok menjadi uang khusus buku, buku bagian tugas, buku bagian dana investasi, buku saham, buku penawaran, buku beli (Mamesah et al., 2017).

Himpunan peternak atau gerombolan putri diharapkan memiliki perlengkapan manajerial lainnya, misalnya sekretariat gerombolan peternak,

papan nama gerombolan peternak, stempel gerombolan peternak, kronik surat-surat aktif dan mendekat, berkas risalah perkembangan gerombolan peternak, dokumen promosi dan gerombolan peternak Catatan keahlian, laporan dokumen berita acara penyusunan kumpul-kumpul peternak, rencana kerja kelompok, desain konklusif kebutuhan kelompok tani (RDKK) (Ningsih et al., 2020), rencana usaha anggota (RUA), arsip dokumen biodata anggota kelompok tani, papan data kelompok (monograf) dan peta wilayah kelompok tani

Dalam perangkat administrasi dibedakan menjadi dua bagian pokok yaitu: administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Dalam administrasi kegiatan, segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan. Sedangkan administrasi keuangan, segala catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok (Kementrian Pertanian, 2014).

#### **a. Administrasi Kegiatan Kelompok**

Administrasi kegiatan kelompok adalah segala pencatatan yang dilakukan oleh kelompok tani berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan. Beberapa perangkat pembukuan administrasi kegiatan kelompok yang diperlukan kelompok tani antara lain (Rambitan, et al., 2016):

##### **1. Buku Induk Anggota**

Buku induk anggota berisikan tentang biodata setiap individu yang menjadi anggota kelompok tani. Buku induk anggota bermanfaat untuk mengetahui nama-nama anggota, jumlah dan perkembangan anggotanya serta hal-hal lain yang berhubungan dengan data anggota kelompok.

##### **2. Buku Kepengurusan**

Buku kepengurusan berisikan tentang biodata setiap peternak yang menjadi direktur dalam gathering tersebut. Buku administrasi berguna untuk

mengetahui nama-nama administrasi dalam kelompok peternak untuk setiap periode administrasi yang disepakati.

### 3. Buku Tamu

Buku pengunjung berisi catatan pihak luar yang pernah mengunjungi pertemuan tersebut. Buku tamu adalah alat yang berguna untuk menentukan seberapa banyak perhatian atau arahan yang diberikan kepada kelompok oleh orang luar. <sup>8</sup> Buku tamu diisi setiap kali seseorang di luar pertemuan datang untuk keperluan apa pun. Buku tamu berisi waktu, nama, awal organisasi dan selanjutnya berisi poin/target dan kesan/gagasan pertemuan.

Alasan/tujuan inilah tujuan seseorang datang ke pertemuan, ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh tuan rumah mendapatkan arahan dari pertemuan luar yang penting. Kesan dan sugesti ini bisa positif atau negatif, tergantung pada apa yang diyakini individu menarik perhatian kelompok yang dikunjungi. Segmen ide juga bisa produktif, ide-ide yang konkret dan jelas, penting untuk ditindaklanjuti rapat sebagai bahan pembicaraan dalam rapat pengurus/bagian.

### 4. <sup>21</sup> Buku Agenda Surat

Buku agenda surat yang terdiri dari surat masuk dan surat keluar adalah dokumen tertulis yang berisi catatan tentang surat-surat yang dibuat kelompok untuk para anggota maupun pihak luar serta surat-surat yang diterima kelompok dari pihak-pihak luar yang pernah dikirim kepada kelompok.

### 5. Buku Kegiatan Kelompok

Buku kegiatan kelompok berisikan <sup>8</sup> tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, misalnya rencana kegiatan kelompok, catatan pelaksanaan kegiatan, hasil monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok dan sebagainya. Buku kegiatan kelompok bermanfaat bagi untuk mengingat kembali

pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

#### 6. **Buku Notulen Rapat**

Buku notulen rapat<sup>39</sup> berisikan catatan tentang hal-hal yang telah dibahas dalam setiap pertemuan kelompok, baik pertemuan pengurus maupun pertemuan anggota. Catatan ini juga bermanfaat bagi kelompok untuk melihat pengalaman-pengalaman yang lalu, baik berupa keberhasilan maupun kelemahan serta persoalan-persoalan yang dihadapi kelompok dan cara mengatasinya.

#### 7. **Buku Daftar Hadir**

Buku daftar hadir adalah dokumen tertulis yang berisikan kehadiran setiap petani yang menjadi anggota kelompok dalam setiap kali kelompok tersebut mengadakan kegiatan. Buku ini bermanfaat untuk mengetahui nama-nama anggota yang turut aktif menghadiri berbagai kegiatan kelompok.

#### 8. **Buku Luas Lahan Garapan**

Buku tentang luas tanah yang subur dan bagian budidaya berisi wilayah properti bagian pengumpul seperti pekarangan, ladang kering, kebun dan jenis peternakan yang ditunjukkan kepada individu. Kelompok dapat mengklasifikasikan anggotanya berdasarkan jenis usaha tani yang mereka lakukan dengan menggunakan buku ini untuk mempelajari luas areal usaha tani dan cara bercocok tanam anggota.

#### 9. **Buku Produktivitas dan Hasil Produksi**

Buku efisiensi dan produksi hasil ini memuat setiap akibat dari tingkat efisiensi panen dan produksi budidaya semua barang yang dikembangkan oleh peternak yang dilakukan di daerah perhimpunan, misalnya efisiensi dan produksi budidaya padi sawah, panen opsional, budidaya dan budidaya. produk hewani. Buku tersebut membantu kelompok mengingat grafik yang menunjukkan variasi

musiman pada tingkat produktivitas dan produksi berbagai komoditas.

## 10. Buku Kepemilikan Sarana dan Prasarana

Buku kepemilikan kantor dan yayasan bagian berisi tentang macam-macam dinas pedesaan dan kerangka kerja, seperti alat dan mesin hortikultura (alsintan) yang diklaim, baik dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok.

### b. <sup>10</sup>Administrasi Keuangan

Organisasi keuangan kelompok adalah semua catatan yang diselesaikan oleh kelompok peternak yang terkait dengan dana kelompok, selain buku organisasi tindakan kelompok. Beberapa perangkat akuntansi organisasi keuangan yang dibutuhkan oleh kelompok peternak meliputi: (Rambitan, et al., 2016):

#### 1. Buku Kas

<sup>37</sup> Buku kas berisikan tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok berkaitan dengan keluar masuknya keuangan pada kelompok.

#### 2. Buku Iuran Anggota

Buku iuran anggota berisikan tentang masuknya iuran ke dalam kas kelompok. Nominal dalam biaya diselesaikan berdasarkan pilihan dan pertimbangan individu yang berkumpul. Karena mereka dapat digunakan untuk mendanai semua kegiatan kelompok, iuran keanggotaan sangat penting untuk keberlangsungan kelompok.

#### 3. Buku Tabungan Anggota

Buku dana investasi bagian berisi bagian dari dana cadangan ke penyimpanan pertemuan. Berapa komitmen yang diselesaikan berdasarkan keputusan pertimbangan dan kemampuan mengumpulkan orang untuk menyimpan sebagian dari hasil budidaya sebagai dana cadangan individu yang dapat diambil kembali kapan saja. Dana cadangan perseorangan dapat berupa

dana cadangan Idul Fitri atau dana investasi yang diharapkan untuk kebutuhan siswa yang lebih muda.

#### 4. **Buku Inventaris**

Buku inventaris berisikan <sup>8</sup> tentang jenis barang, sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki oleh kelompok baik yang berasal dari pembelian yang dilakukan oleh kelompok atau maupun berasal dari bantuan pemerintah. Buku inventaris ini membantu kelompok untuk mengetahui alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki oleh kelompok.

#### 5. **Buku Penjualan**

Buku penjualan adalah dokumen tertulis yang mencatat tentang segala kegiatan penjualan hasil produksi usahatani yang dihasilkan kelompok yang dilaksanakan oleh anggota kelompok. Buku penjualan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan penjualan hasil produksi usahatani, termasuk perkembangan harga jual tiap-tiap komoditi usahatani yang dijual.

#### 6. **Buku Pembelian**

Buku pembelian berisikan catatan tentang segala hal yang berkaitan dengan tindakan <sup>2</sup> pengeluaran uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan seperti alat dan perangkat keras pedesaan serta mengolah bahan alam sebagai sarana produksi pertanian seperti benih, kompos, pestisida dan sebagainya.

### <sup>6</sup> 2.3. **Aspek Penyuluhan**

#### 2.3.1. **Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Pengertian pembinaan yang sah menurut penjabaran UU No.15 Tahun 2006 dalam Mardikanto (2009) adalah suatu pengalaman pendidikan bagi para penghibur utama dan para pelaku bisnis dengan tujuan agar mereka bersedia dan siap membantu dan memilah diri mereka sendiri dalam mendapatkan pertunjukan. data, inovasi, modal dan aset <sup>3</sup> lainnya, sebagai upaya untuk

meningkatkan efisiensi, kemampuan bisnis, gaji, dan bantuan pemerintah, serta meningkatkan kesadaran dalam melindungi kemampuan alam.

<sup>34</sup> Yang dimaksud dengan “penyuluhan pertanian” adalah proses pengajaran kepada pelaku utama dan pelaku usaha bagaimana <sup>3</sup> mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya dalam upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan. serta memperluas kewaspadaan dalam menjaga kemampuan alam (Pedoman Imam Hortikultura <sup>17</sup> Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 tentang Aturan Pelaksanaan Pembesaran Agraria).

Perluasan agraria adalah problem solver yang langsung berhubungan dengan para peternak. Fungsi utamanya adalah mempengaruhi perilaku petani melalui pendidikan informal agar petani dapat hidup lebih baik dan berkelanjutan. Spesialis ekspansi dapat mempengaruhi fokus dalam pekerjaan mereka sebagai inspirasi, guru, dinamisator, koordinator, komunikator, serta konselor peternak (Jarmie 2000). Mounder menjelaskan <sup>18</sup> dalam Suriatna (1988) bahwa penyuluhan pertanian adalah sistem pelayanan yang mendidik masyarakat tentang bagaimana menerapkan <sup>18</sup> teknik dan metode bercocok tanam untuk meningkatkan produksi, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan.

### <sup>6</sup> 2.3.2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan pengarahannya adalah menjadikan SDM sebagai tenaga penghibur yang mampu dalam perbaikan hortikultura sehingga dapat menjadi kekuatan bagi organisasi pembinaan, peningkatan budidaya, budidaya yang lebih produktif, kelangsungan hidup yang lebih sejahtera, dan iklim yang lebih baik.

Alasan pengarahannya adalah untuk menumbuhkan perubahan pada peternak yang meliputi tingkat pengetahuan, kemampuan, kapasitas, mentalitas, dan inspirasi peternak terhadap kegiatan budidaya yang dilakukan. Maksud dari pembinaan jangka panjang adalah untuk membangun kehidupan masyarakat

setempat yang bercocok tanam dengan tujuan agar bantuan pemerintah terhadap kehidupan peternak terjamin. Tujuan otoritas publik untuk perluasan agraria adalah: memperluas penciptaan pangan, mendorong pembangunan moneter, memperluas bantuan pemerintah untuk membina keluarga dan individu provinsi, mengejar agribisnis praktis.

Permentan Aturan Pemrograman <sup>3</sup> No.25/Permentan/OT.140/5/2009 Standar yang digunakan dalam menentukan tujuan adalah: SMART: Eksplisit (eksplisit); mampu diukur; ad hoc (dapat dilakukan); Masuk akal (masuk akal); lebih jauh lagi, Time span (memiliki batas waktu untuk sampai pada tujuan).

Klarifikasi filosofi Brilliant, untuk lebih spesifik: (1) Eksplisit (eksplisit), perincian tujuan harus fokus dan memenuhi target eksplisit. (2) Quantifiable (dapat diukur), latihan perluasan <sup>6</sup> harus mempunyai tujuan akhir yang dapat diperkirakan. (3) Actionary (harus bisa/dilakukan), sasaran pembesaran harus memiliki pilihan untuk dicapai juga anggota/peternak. (4) Realistis <sup>3</sup> (realistis): Tujuan yang ingin dicapai harus masuk akal dan sesuai dengan kemampuan peserta penyuluhan dan petani. 5) Jangka waktu (memiliki batas waktu untuk mencapai tujuan), tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan administrasi pemekaran harus dipenuhi oleh setiap anggota pemekaran/peternak dalam waktu yang ditentukan.

### 2.3.3. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian menurut UU SP3K (2006) <sup>137</sup> adalah: (1) pihak yang secara umum berhak mendapat manfaat dari augmentasi yang menggabungkan tujuan utama dan tujuan setengah jalan. (2) fokus mendasar dari menasihati adalah penghibur utama dan penghibur bisnis. (3) Sasaran perluasan adalah berbagai mitra yang meliputi perkumpulan atau yayasan yang memperhatikan hortikultura, perikanan dan dinas jagawana serta usia yang lebih muda dan perintis daerah setempat.

#### **2.3.4. Materi Penyuluhan Pertanian**

Tidak, menurut UU SP3K 16 (2006) "Bahan perluasan adalah bahan tambahan yang disampaikan juga oleh para pekerja kepada pelaku usaha utama dan pelaku usaha dalam berbagai struktur yang meliputi data, inovasi, desain sosial, dewan, masalah keuangan, regulasi, dan pengelolaan alam. ". Materi augmentasi merupakan pesan yang perlu disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses perluasan usaha tani.

Materi tuntunan yang disampaikan juga buruh harus menyinggung kebutuhan yang diharapkan oleh komunikan. Namun demikian, oleh dan juga buruh sering menghadapi tantangan dalam memilih dan memperkenalkan bahan yang benar-benar dibutuhkan oleh jaringan penerima (Mardikanto, 1993).

#### **2.3.5. Metode Penyuluhan Pertanian**

Pedoman Pendeta Hortikultura Nomor 52 Tahun 2009 mengartikan bahwa strategi perluasan usaha tani adalah suatu cara/prosedur penyampaian materi-materi perluasan oleh para buruh pembesar pedesaan kepada para pelaku usaha dan para pelaku usaha agar mereka mengetahui dan dapat membantu dirinya sendiri untuk dapat menampilkan data. dan mengelola, modal inovatif dan aset yang berbeda. sebagai pekerjaan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas bisnis, gaji dan bantuan pemerintah, serta meningkatkan kesadaran akan perlindungan kemampuan ekologis.

#### **2.3.6. Media Penyuluhan Pertanian**

Media augmentasi hortikultura adalah jenis artikel yang isinya berupa pesan atau data yang dapat membantu pelaksanaan pemekaran desa. Media perluasan hortikultura sangat bermanfaat untuk memperlancar korespondensi antara sumber data dan penerima data. Perluasan media dalam latihan augmentasi diperlukan karena menyampaikan data dengan kata-kata pada umumnya tidak dapat dibenarkan (Rustandi dan Warnaen, 2019).

### 2.3.7. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

<sup>75</sup> Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Kerangka Perluasan Dinas Peternakan, Perikanan dan Penjaga Hutan (SP3K), pemekaran desa merupakan pengalaman yang berkembang bagi para penghibur utama dan para pelaku bisnis dengan tujuan agar mereka bersedia dan siap membantu dan mengatur diri sendiri dalam mendapatkan pertunjukan. <sup>3</sup> data, inovasi, modal, dan aset. aset yang berbeda, sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan bisnis, gaji dan bantuan pemerintah, <sup>136</sup> serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian kemampuan ekologis.

### 2.3.8. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Pengkajian pemekaran desa merupakan interaksi untuk mengkuantifikasi sejauh mana pemekaran dilakukan. Jadi selama waktu yang digunakan untuk melakukan penilaian advising terdapat dua komponen yaitu evaluasi dan estimasi. Upaya untuk menilai gerakan oleh evaluator melalui pengumpulan dan penyelidikan data secara efisien sehubungan dengan pengaturan, pelaksanaan, hasil dan efek latihan untuk signifikansi, kelangsungan hidup, produktivitas pencapaian hasil tindakan atau untuk mengatur dan peningkatan lebih lanjut dari suatu tindakan adalah latihan penilaian. (Thomas, dkk, 2005).

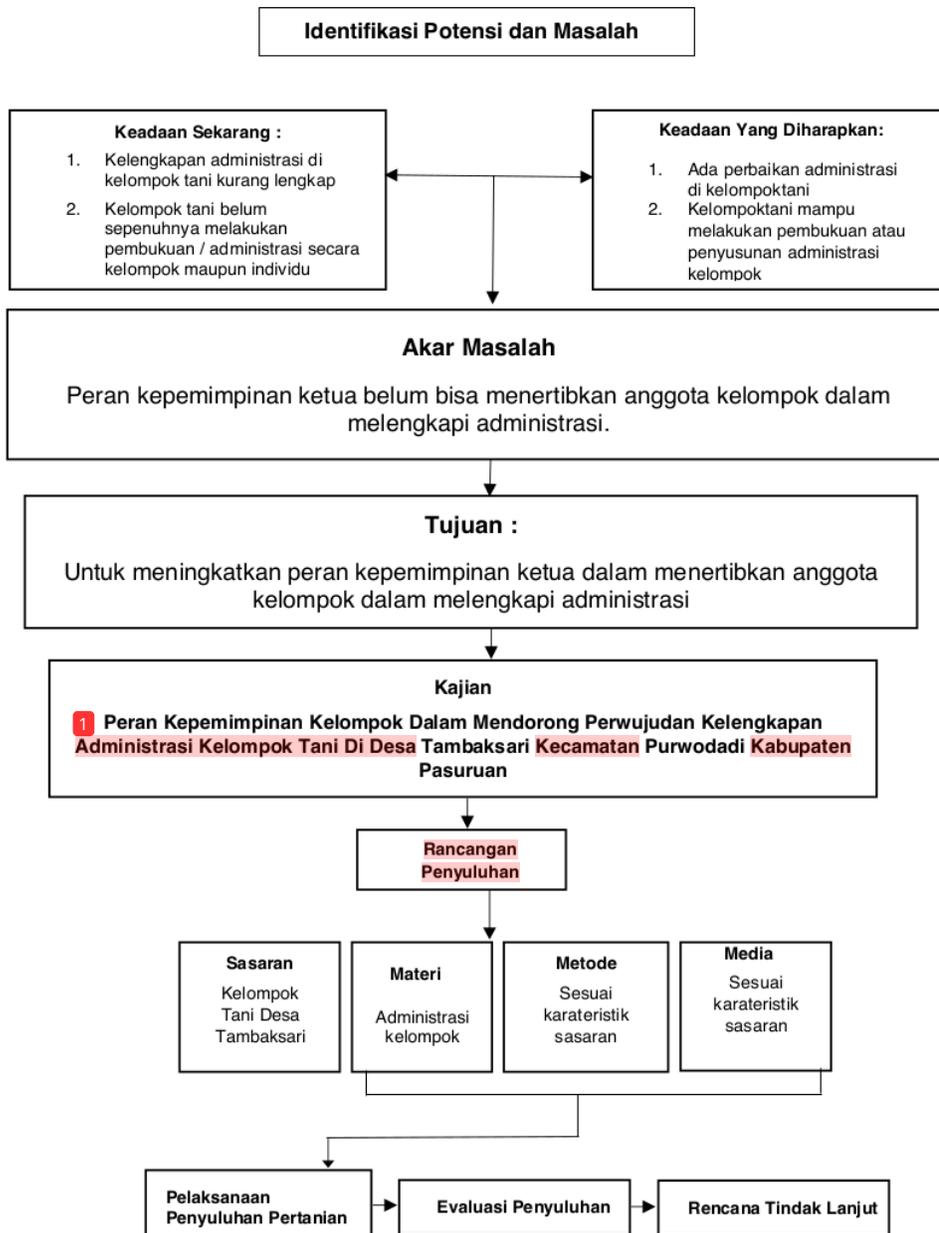
Sesuai Arikunto (2006) penilaian kemampuan memberikan data berharga kepada pimpinan untuk memutuskan pengaturan yang diambil mengingat penilaian yang telah dilakukan.

Konsekuensi dari pelaksanaan augmentasi agraria adalah tingkat pencapaian tujuan perluasan hortikultura. Inti dari pengembangan hortikultura adalah mengubah cara pandang para peternak dan masyarakatnya sebagai tujuan (kelompok sasaran) dari kegiatan augmentasi. Oleh karena itu inti dari program perluasan usaha tani harus diungkapkan dalam sebuah proklamasi perubahan tingkah laku, baik perubahan mental, sarat perasaan maupun sudut

pandang psikomotorik. Jadi menilai akibat suatu program perluasan hortikultura adalah menilai seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan yang telah disusun merupakan penyesuaian cara berperilaku peternak dan kerabatnya dalam menerima perkembangan (recharge) yang diberikan oleh ahli augmentasi desa sebagai ahli perubahan.

Penilaian hasil, khususnya penilaian yang dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan yang telah disusun telah tercapai, baik dalam arti kuantitatif maupun subjektif.

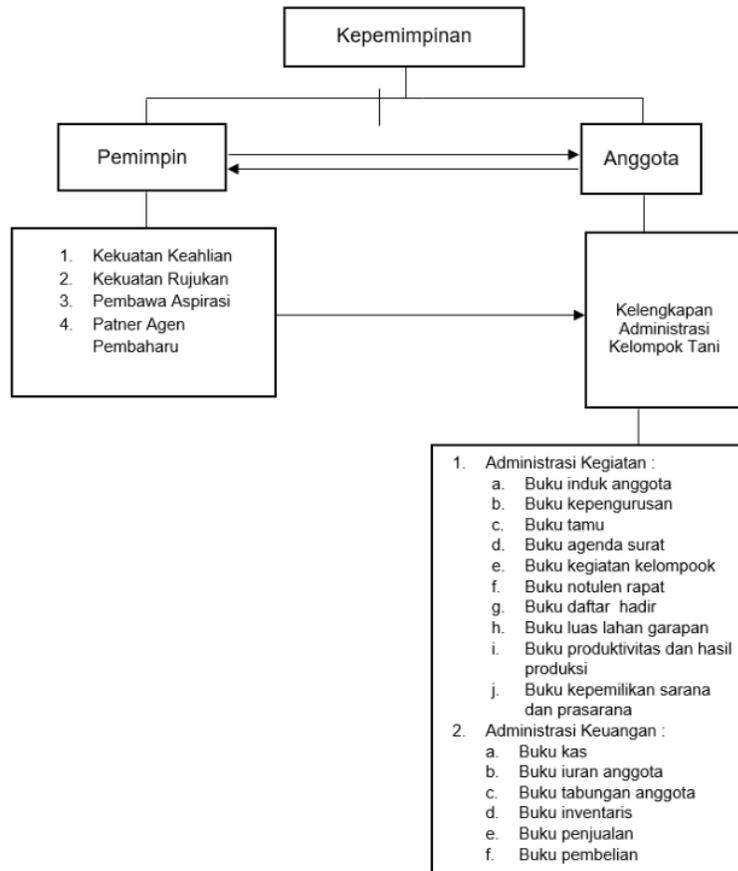
### Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

### Alur Penelitian

Untuk menjelaskan mengenai alur kegiatan penelitian tentang “Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Administrasi Kelompok Tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan” dijelaskan ke dalam gambar berikut :



Gambar 2 Alur Penelitian

### 3 BAB III METODE PELAKSANAAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Mei-Juni 2023. Penentuan lokasi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode purposive atau sengaja berdasarkan pertimbangan berikut :

1. <sup>16</sup> Desa Tambaksari merupakan desa yang memiliki wilayah di Kecamatan Purwodadi yang berlokasi cukup dekat dengan Kantor BPP Kecamatan Purwodadi sehingga untuk akses mobilitas cukup terjangkau dan mudah untuk peninjauan.
2. Beberapa pemimpin di kelompok tani di Desa Tambaksari sudah menggerakkan anggotanya untuk melengkapi administrasi kelompok tani, akan tetapi kurangnya pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani.
3. Kurangnya pendampingan dari ketua untuk melengkapi administrasi kelompok tani.

#### <sup>105</sup> 3.2. Metode Kajian

##### 3.2.1. Jenis Kajian

<sup>6</sup> Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah pemeriksaan kuantitatif dengan pendekatan investigasi ilustratif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan secara luas, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009). <sup>16</sup> Menurut Sugiyono (2008), strategi kuantitatif adalah metodologi logis yang melihat suatu realitas yang dapat dicirikan, konkrit, dapat dikenali dan diukur, hubungan variabel bersifat kausal dimana informasi eksplorasi berupa angka-angka dan pengujian menggunakan pengukuran.

Penelitian dilakukan dalam bentuk survei, dan kuesioner serta wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi ikhtisar adalah teknik yang digunakan dalam penelitian yang mengambil tes dari satu populasi dan menggunakan jajak pendapat sebagai perangkat pengumpulan informasi utama.

### 3.2.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari semua komponen sebagai peristiwa, benda atau individu yang memiliki kualitas serupa yang menjadi perhatian. Populasi penelitian ini terdiri dari 289 petani yang tergabung dalam salah satu dari lima kelompok tani di Desa Tambaksari: Ampelsari Makmur, Ampelsari Makmur 2, Manunggal Karso, KWT Sri Rejeki, atau Sumber Makmur.

Keteladanan penting untuk jumlah dan atribut yang dipindahkan oleh penduduk (Sugiyono, 2013). Penjaminan contoh dalam penelitian ini adalah metode penelitian likelihood, dimana pemilihan contoh dilakukan dengan memberikan pintu terbuka yang setara kepada setiap individu dari populasi yang direview. Jenis metode pengujian probabilitas yang dipilih menggunakan prosedur pengujian acak sederhana, atau setidaknya, contoh individu diambil secara sembarangan terlepas dari lapisan populasi saat ini. Metode pengambilan sampel Slovin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Perkiraan tingkat kesalahan (presentase kelonggaran ketidaktelitian presisi yaitu 10% = 0,1)

Sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{289}{1 + 289(0,1)^2} = \frac{289}{1 + 289(0,01)} = \frac{289}{1 + 2,89} = \frac{289}{3,89} = 74,2 = 74$$

Hasil dari perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan jumlah responden 74,2 atau dibulatkan menjadi 74 responden yang terbagi pada setiap kelompok tani

Selanjutnya, pengambilan sampel dilanjutkan dengan menggunakan *proportionate random sampling* untuk menentukan jumlah sampel per masing-masing kelompok tani dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2007).

$$n = \frac{X}{N} \times N1$$

Dengan keterangan :

n = Jumlah petani sampel dari masing masing kelompok

N = Jumlah seluruh populasi

X = Jumlah populasi pada setiap strata

N1 = Sampel

Tabel 2 Sampel Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Jumlah			Sebaran Sampel	
		Jumlah Anggota	Proporsional Sampel	Jumlah Sampel	Pengurus	Anggota
1.	Ampelsari Makmur I	59	(59/289) 74 = 15,1	15	2	13
2.	Ampelsari Makmur II	70	(70/289) 74 = 17,9	18	2	16
3.	Manunggal Karso	76	(76/289) 74 = 19,4	19	2	17
4.	KWT Sri Rejeki	30	(30/289) 74 = 7,6	8	2	6
5.	Sumber Makmur	54	(54/289) 74 = 13,8	14	2	12
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>289</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>74</b>	<b>10</b>	<b>64</b>

Merujuk pada tabel 3.1 setelah jumlah proposional dipenuhi, maka penetapan responden ditetapkan dengan 2 cara yaitu, menggunakan teknik *purposive sampling* diperuntukkan untuk pengurus kelompok tani tau orang yang dianggap berpengaruh terhadap kelompok tani seperti bendahara, dan sekretaris, dan teknik *simple random sampling* diperuntukkan bagi anggota

kelompok tani.

### 3.2.3. Sumber dan Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu melalui wawancara, dan kuesioner. Dalam penelitian ini diperoleh data primer didapatkan dari obyek kajian yaitu anggota kelompok tani, pengurus kelompok yaitu ketua, bendahara, dan sekretaris yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Tambaksari.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Data tersebut berasal dari program Kecamatan Purwodadi dan data monografi Desa Tambaksari.

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur dimana topik pertanyaan disesuaikan dengan kondisi saat di lapangan, bersamaan dengan pengisian angket atau kuesioner yang telah disusun. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung tatap muka dengan sasaran petani.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh sasaran. Jenis kuesioner yang digunakan untuk mengetahui peran pemimpin ketua kelompok tani terhadap kemampuan petani dalam penyusunan administrasi kelompok menggunakan skala likert. Sebelum angket atau kuesioner tersebut dibuat, terlebih dahulu

dibuat kisi-kisi pertanyaan untuk mempermudah penyusunan kuesioner.

### 3.2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan <sup>43</sup> maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah dan selanjutnya dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data. Berikut hipotesis yang secara rinci dari variable bebas peran kepemimpinan kelompok dengan kelengkapan administrasi kelompok tani . Berikut hipotesis yang telah dirumuskan :

a. Hipotesis 1

H0 = Diduga tingkat kekuatan keahlian dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat kekuatan keahlian dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

b. Hipotesis 2

H0 = Diduga tingkat kekuatan rujukan dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat kekuatan rujukan dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

c. Hipotesis 3

H0 = Diduga tingkat pembawa aspirasi dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat pembawa aspirasi dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

d. Hipotesis 4

H0 = Diduga tingkat partner agen pembaharu dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat partner agen pembaharu dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

### 3.2.6. Instrumen

Pada kajian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai jenis instrumen. Kuesioner yang digunakan telah tervalidasi dan reliabel, sehingga kuesioner dapat menjawab tujuan dari kajian yang dilaksanakan (Sani, 2016). Instrumen dibuat dengan menyusun kisi-kisi instrumen kajian, kemudian dibuat kuesioner.

### 3.2.7. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian intrumen digunakan untuk menguji layak tidaknya instrumen sehingga dapat dipercaya dalam penerapannya sebagai alat penelitian. Adapun teknik pengujian instrumen sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut

#### a) Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran untuk menunjukkan tingkat sah atau valid tidaknya dari suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, atau dapat mengungkap data dari variabel yang diamati secara tepat. Uji validitas menggunakan *software* SPSS 24 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Pengkategorian berdasarkan persamaan tersebut adalah :

$R_{hitung} > R_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid

$R_{hitung} < R_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk melihat sejauh mana tingkat konsisten hasil pengukuran yang dilakukan. Instrumen yang reliabel adalah bila instrumen yang digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka

akan mendapatkan hasil data yang sama pula (Sugiyono, 2017). Teknik pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode <sup>101</sup> *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

**Keterangan :**

$r_i$  : nilai reliabilitas instrumen

$k$  : jumlah keseluruhan item instrumen

$\sum s_i^2$  : jumlah varian skor tiap poin

$s^2$  : varian total

nilai koefisien ini, terdapat <sup>6</sup> lima tingkatan reliabilitas instrumen, yaitu :

- a) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,81 - 1,00 Sangat tinggi
- <sup>36</sup> b) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,61 - 0,80 Tinggi
- c) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,41 - 0,60 Cukup tinggi
- d) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,21 - 0,40 Rendah
- e) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,00 - 0,20 Sangat rendah

Instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten menggunakan metode *Cronbach Alpha* apabila koefisien reliabilitas > 0,6

### <sup>1</sup> 3.2.8. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan pada kuesioner penelitian ini meliputi :

- <sup>1</sup> 1. *Editing* atau biasa disebut pemeriksaan adalah pengecekan Kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diolah lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing yaitu kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban dan relevansi jawaban.
2. *Coding* atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam tahap ini pemberian skor pada jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data.

3. *Tabulation* yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel agar mempermudah menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.2.9. Analisis Data

#### 1. Analisis deskriptif

a. Analisis deskriptif adalah analisis yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah mengenai tingkat kekuatan keahlian, tingkat kekuatan rujukan, tingkat pembawa aspirasi, dan tingkat partner agen pembaharu dengan kelengkapan administrasi kelompok tani adalah analisis statistik deskriptif. Dari jumlah skor jawaban responden yang terkumpul kemudian disusun dengan berdasarkan dengan kriteria penilaian untuk item pernyataan. Penilaian atau penskoran dapat dilakukan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban tersebut memiliki skor sebagai berikut :

- |                              |     |
|------------------------------|-----|
| 1. Sangat Setuju (SS)        | = 5 |
| 2. Setuju (S)                | = 4 |
| 3. Ragu - Ragu (RR)          | = 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS)         | = 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

Untuk semua jawaban dari responden ditabulasi berdasarkan skor. Selanjutnya skor yang didapat diolah menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Skor maksimal = nilai skor tertinggi (5) x jumlah item kuesioner

Skor minimal = nilai skor terendah (1) x jumlah item kuesioner

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Setelah mendapatkan skor maksimal dan minimal, kemudian `mencari nilai interval skor untuk dilakukan pengkategorian terhadap variabel yang digunakan. Adapun pengkategorian variabel dalam variabel <sup>115</sup> dalam penelitian ini yaitu peran <sup>11</sup> kepemimpinan ketua kelompok tani dibagi 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

b. Pada analisis data tentang administrasi kegiatan pada kelompok tani menggunakan deskriptif kuantitatif. <sup>2</sup> Dengan mendeskripsikan dari tabel penelitian berdasarkan kriteria kelas interval, yaitu :

- (1) Tidak baik = diukur berdasarkan kelengkapan administrasi (buku tidak ada)
- (2) Kurang baik = diukur berdasarkan kelengkapan administrasi (buku ada, tidak diisi lengkap)
- (3) Baik = diukur berdasarkan kelengkapan administrasi (buku ada, diisi lengkap)

### <sup>3</sup> 3.3. Desain Penyuluhan

#### 3.3.1. Penetapan Tujuan Penyuluhan

Penetapan tujuan penyuluhan ini bertujuan untuk mencapai keadaan yang diinginkan untuk mewujudkan kesejahteraan petani yang berdasarkan analisis hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) di desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi, melakukan indentifikasi permasalahan sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan mengenai peran pemimpin dalam mendorong kelengkapan administrasi kelompok tani, dan penyusunan tujuan penyuluhan merujuk pada <sup>112</sup> prinsip SMART (*Specific, Measurable, Actionary, Realistic, Time Frame*) yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) *Specific* (khusus), penyuluhan yang dimaksud terfokus pada satu pembahasan/topik yang diambil
- b) *Measurable* (dapat diukur), penyuluhan yang akan dilakukan dapat diukur dan memiliki suatu pencapaian

- <sup>6</sup> c) *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan), tujuan kegiatan penyuluhan yang diyakini dapat diterapkan oleh petani
- d) *Realistic* (realistis), penyuluhan yang dilakukan memiliki tujuan yang masuk akal
- <sup>6</sup> e) *Time frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan), pelaksanaan penyuluhan untuk merealisasikan tujuan yang dicapai memiliki batasan waktu

### 3.3.2. Metode Penetapan Sasaran

Sasaran penyuluhan pada kajian ini, ditetapkan sesuai dengan hasil kajian yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah Sasaran pengarahannya adalah: (1) membedah akibat-akibat dari perbedaan daerah yang memungkinkan, (2) mengenal adat, budaya dan kecenderungan tujuan, (3) merencanakan sasaran berdasarkan potensi, permasalahan dan pemecahan masalah, dan (4) menentukan jumlah responden penyuluhan yang disesuaikan dengan kondisi.

### <sup>6</sup> 3.3.3. Metode Kajian Materi Penyuluhan

Penetapan materi ditetapkan sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan dari hasil kajian yang telah dilakukan. Maka, penjaminan materi augmentasi dilakukan sebagai berikut: 1.) Memeriksa efek samping dari latihan IPW (ID of Possible Regions), 2.) Mengenal masalah yang ditunjukkan oleh konsekuensi review, 3.) memutuskan materi augmentasi, 4.) Mencari sumber informasi mengenai materi yang akan disuluhkan, 4.) Membuat sinopsis dan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh).

### <sup>106</sup> 3.3.4. Penetapan Metode Penyuluhan

Langkah-langkah dalam menetapkan metode penyuluhan yaitu sebagai berikut : 1.) Meninjau latar belakang dan karakteristik sasaran penyuluhan, <sup>3</sup> 2.) Menetapkan pendekatan penyuluhan, 3.) melakukan penetapan metode penyuluhan pertanian.

### 6 3.3.5. Penetapan Media Penyuluhan

Penetapan media perancangan penyuluhan yaitu dengan : (1) melihat karakteristik kelompok tani, (2) melihat tingkat motivasi kelompok tani, (3) menyesuaikan media dengan metode penyuluhan, (4) memilih jenis media yang sesuai dengan karakteristik kelompok tani agar materi yang diberikan dapat terserap dengan mudah bagi petani.

### 3.3.6. Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan menentukan lokasi penyuluhan dan waktu kegiatan pelaksanaan penyuluhan serta peserta penyuluhan yang hadir atau dapat disesuaikan dengan format LPM yang sudah ditetapkan.

### 3.3.7. Metode Evaluasi

Evaluasi penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi hasil. Evaluasi hasil adalah kegiatan penilaian terhadap suatu program ketika program tersebut sudah dilaksanakan. Evaluasi penyuluhan dalam penelitian ini mengukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Kuesioner disebarkan sebelum penyuluhan (*PreTest*) dan setelah melakukan penyuluhan (*PostTest*). Skala pengukuran untuk tingkat pengetahuan menggunakan skala guttman dengan model *multiple choice* yaitu nilai 1 untuk jawaban "tahu" nilai 0 untuk jawaban "tidak tahu".

### 3.4. Batasan Istilah

1. <sup>40</sup> Kepemimpinan memiliki peran sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan mengelola kelompok untuk mencapai tujuan kelompoknya, dimana keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok.
2. <sup>130</sup> Salah satu komponen penting untuk pengakuan kelompok peternak yang kuat adalah pengelolaan berkelanjutan atas kelompok peternak. Pemimpin

kelompok harus terlihat sebagai spesialis penting untuk kelangsungan kelompok, mengingat tugas utamanya dalam mempengaruhi atau mengaktifkan orang-orang dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok dan orang-orangnya. Ada empat penanda penting dalam melihat kewenangan ketua majelis, khususnya sejauh: (1) kapasitas keahlian, (2) kapasitas rujukan, (3) penyampai aspirasi, dan (4) menjadi mitra dalam reformasi .

3. Kekuatan penguasaan, khususnya tingkat kekompakan yang menunjukkan bahwa ketua majelis dinilai memiliki kemampuan yang memadai untuk memimpin majelis. Penanda terdiri dari: kemampuan inisiatif dan pengalaman administrasi.
4. Kekuatan rujukan, yaitu tingkat kekompakan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang sebagai orang yang sering menjadi rujukan bagi anggota kelompok. Inilah tanda-tandanya: budi pekerti, terpuji dan tempat bertanya kepada orang-orang.
5. Penyalur aspirasi anggota, khususnya kapasitas ketua kelompok untuk mewakili kepentingan kelompok. Perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota serta penghubung aspirasi adalah indikatornya.
6. Mitra ahli perubahan, khususnya kapasitas ketua majelis sebagai mitra ahli perubahan untuk membantu hasil majelis dan usaha anggota majelis. Fungsi indikator adalah mengkomunikasikan pesan-pesan dari agen reformasi dan bertindak sebagai penghubung bagi mereka.
7. Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut
8. Administrasi dibedakan menjadi dua pokok yaitu : administrasi kegiatan dan administrasi keuangan.

9. **Administrasi kegiatan** : Administrasi Kegiatan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan.
10. **Administrasi** <sup>10</sup> keuangan : Administrasi Keuangan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan keuangan kelompok, selain buku-buku administrasi kegiatan kelompok.

### 3 BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1. Keadaan Umum Wilayah

Desa Tambaksari adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 623 Ha yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Krai, Dusun Ampelsari, Dusun Gunung Malang, dan Dusun Tambak Watu. Secara administrasi Desa Tambaksari

berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Sumber Rejo Kecamatan Purwodadi

Sebelah Selatan : Desa Hutan R. Soerjo Kecamatan Purwodadi

Sebelah Timur : Desa Jatisari Kecamatan Purwodadi

Sebelah Barat : Desa Pucangsari Kecamatan Purwodadi

#### 4.1.2. Topografi

Desa Tambaksari terletak pada ketinggian 670 meter dengan suhu 26°C curah hujan rata-rata 285 mm dan hari hujan rata-rata 13 hari. Keadaan kemiringan tanah di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi adalah 25 - 45 derajat meliputi ± 60% dari seluruh wilayah merupakan wilayah yang tidak rata. Wilayah Kota Tambaksari serta wilayah Rezim Pasuruan secara keseluruhan memiliki panas dan kelembapan yang terbagi menjadi dua musim, yaitu musim berangin yang berlangsung dari bulan Oktober hingga Musim Semi dan musim kemarau yang berlangsung dari bulan April hingga September. Diantara kedua musim tersebut terdapat musim sesaat pada bulan April, Mei, Oktober dan November. Ditinjau dari penataan Schmiith dan Ferguson, Kawasan Purwodadi adalah tipe C 33,33%.

#### 4.1.3. Sumber Daya Manusia

##### 1. Kelembagaan Petani

Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan mempunyai Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan nama Gapoktan Sumber Lestari, 10 Kelompok Tani dan 1 Kelompok Wanita Tani. Sekretariat / rumah kelompok merupakan tempat mangkalnya bagi para Penyuluh Pertanian Dinas terkait, Petani/Kelompok tani untuk berkonsultasi, berkoordinasi.

Tabel 3. Kelembagaan Kelompok Tani Desa Tambaksari

No	Nama Kelompok Tani	Dusun	Komoditas					
			Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Olahan Pangan
1.	Muda Bakti	Krai	■					
2.	Ampelsari Makmur I	Ampelsari		■	■			
3.	Ampelsari Makmur II	Ampelsari			■	■		
4.	Sumber Makmur	Tambak Watu			■			
5.	Margi Makmur	Tambak Watu			■			
6.	Warga Makmur	Tambak Watu			■			
7.	Sumber Rejeki	Gunung Malang			■			
8.	Manunggal Karso	Gunung Malang			■	■		■
9.	Tani Makmur	Gunung Malang						■
10.	KWT Sri Rejeki	Gunung Malang						■
11.	Taruna Tani	Tambak Watu	■	■				

Sumber: Data Kelompok Tani Simluhtan, 2023

Dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa rata-rata kelompok tani mengusahakan hortikultura dan perkebunan. Komoditas unggulan di Desa Tambaksari yaitu kopi dan alpukat. Produksi kopi sudah cukup baik dan

beberapa petani sudah mampu mengolah, mengemas serta memasarkan produk kopinya.

## 2. Lembaga Pendukung

Lembaga Pendukung yang ada di Kelurahan Tambaksari Kecamatan Purwodadi sebagai berikut :

- HIPPA Desa = 1 Kelompok
- Koperasi Wanita = 1 buah
- Polindes = 1 buah

### 4.2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden diperoleh dari hasil instrumen kuesioner yang telah disebarakan kepada responden melalui metode anjongsana dan kelompok. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan formal, luas lahan garapan, dan lama berusaha tani. Responden dalam penelitian ini merupakan petani aktif yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Tambaksari yang dimana terdapat 5 kelompok tani (Ampelsari Makmur I, Ampelsari Makmur II, Sumber Makmur, KWT Sri Rejeki, dan Manunggal Karso) dengan jumlah populasi sebanyak 289 orang dan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Pemilihan responden menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, kemudian *proportionate random sampling* untuk menentukan jumlah sampel per masing-masing kelompok tani. Hasil tabulasi data karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Lampiran 5.

#### 4.2.1. Umur

Umur responden dalam penelitian menggambarkan kematangan pemikiran petani dalam melakukan kegiatan administrasi kelompok tani. Umur responden dalam penelitian menggambarkan kematangan pemikiran petani dalam

melakukan kegiatan usahatani. Sesuai BPS, umur dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu umur tidak efisien khususnya 0-15 tahun, kemudian umur berguna 15-64 tahun, dan umur tidak berguna > 64 tahun. Berikut tabel distribusi responden petani di Desa Tambaksari berdasarkan umur.

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan umur

Usia	Jumlah	Presentase
<15 tahun	0	0
15 – 64 tahun	74	100
>64 tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa semua responden memiliki umur pada rentang 15 - 64 tahun dengan presentase 100% sebanyak 74 orang. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan semua responden tergolong dalam usia produktif. Umur yang tergolong produktif menurut Bappenas (2013), adalah antara umur 15 - 64 tahun. Biasanya, jumlah peternak dengan umur produktif lebih banyak, sehingga mereka lebih bisa diandalkan dalam menyelesaikan kegiatan budidaya. Pada umur petani yang tergolong produktif menandakan adanya kematangan untuk mengambil keputusan dan berpotensi untuk dapat termotivasi dalam melengkapi administrasi kelompok petani. Hal ini diperkuat dengan penilaian Burhansyah (2014) yang menyatakan bahwa umur manfaat merupakan modal dalam menyelesaikan latihan bercocok tanam.

#### 4.2.2. Jenis Kelamin

Adapun data petani berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 5

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – laki	55	74,3
Perempuan	19	25,7
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 55 orang dan presentase sebesar 74,3% sedangkan perempuan hanya berjumlah 19 orang dengan presentase sebesar 25,7%. Sehingga kegiatan aktivitas pertanian di Desa Tambaksari sebagian besar dikerjakan oleh pria. Hal ini karena dalam tuntutan kehidupan masyarakat, sebagian justru berpendapat bahwa laki-laki harus maju dan bekerja sedangkan perempuan lebih mementingkan urusan keluarga. Tapi ada juga wanita yang terlibat. Ini menunjukkan bahwa latihan kultivasi tidak terbatas pada laki-laki saja. Seperti yang ditunjukkan oleh Putri (2016) bahwa faktor orientasi adalah sesuatu yang menentukan derajat dukungan dan efisiensi seseorang dalam bekerja. Angkatan kerja pada dasarnya tidak dapat dipisahkan berdasarkan orientasi, namun secara umum laki-laki akan lebih cocok untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan wanita akan lebih cocok untuk pekerjaan yang mengandalkan ketelitian, ketekunan dan ketekunan. Maka, dengan adanya wanita dalam sebuah kelompok tani dapat menjadikan potensi agar kelengkapan administrasi kelompok tani dapat terlaksana.

#### 4.2.3. Lama Pendidikan

Cara berperilaku individu atau individu sangat dipengaruhi oleh instruksi yang telah dicapai. Demikian pula cara berpikir anggota kelompok tani sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman mereka. Menurut temuan penelitian, petani mengenyam pendidikan yang berbeda dari SD, SMP, dan SMA. Tabel 6 menggambarkan sebaran informasi mengenai karakteristik tingkat pendidikan formal penduduk Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan lama Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD	16	21,6

	SMP	29	39,2
	SMA	29	39,2
<sup>3</sup>	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan cenderung memiliki tingkat pendidikan formal tamatan SMP dan SMA yang sama yaitu dengan presentase sebesar 39,2% sebanyak 29 orang. Selanjutnya yang paling rendah yaitu tingkat Pendidikan SD yaitu dengan presentase sebesar 21,6% sebanyak 16 orang. Hasil tabel menunjukkan mayoritas terbesar tingkat pendidikan responden adalah SMP dan SMA.

Berdasarkan kondisi di lapangan, beberapa petani ada yang telah melakukan administrasi pada kegiatan usaha taninya tetapi belum maksimal misalnya dengan menganggap bahwa kwitansi saat transaksi di toko pertanian sudah menjadi cukup untuk bukti usaha tani. Salah satu kelengkapan administrasi yang dapat disusun terkait hal tersebut adalah buku pembelian. Padahal dengan kwitansi saja tanpa dicatat di buku pembelian petani belum bisa dikatakan tertib administrasi. Selain itu, perlunya penyusunan buku pembelian dapat membantu petani mengetahui semua kegiatan yang melibatkan uang belanja yang digunakan untuk membeli barang-barang seperti mesin dan peralatan pertanian, serta bahan baku pertanian seperti sarana produksi pertanian seperti pupuk dan pestisida.

Hal ini sesuai dengan Hapsari (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan dapat membuat individu berpikir secara konsisten, metadis dan cerdas. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih siap untuk menyelidiki keuntungan yang akan didapat dari latihan yang akan dilakukan.

#### <sup>18</sup> 4.2.4. Luas Kepemilikan Lahan

Luas kepemilikan lahan merupakan luas lahan garapan yang dimiliki ataupun yang dikerjakan oleh petani berupa jumlah luas lahan dalam satuan ha. Berikut merupakan klasifikasi responden berdasarkan luas kepemilikan lahan.

<sup>6</sup> Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan luas kepemilikan lahan

Luas Kepemilikan Lahan	Jumlah	Presentase (%)
<0,5 ha	24	32,4
0,5 – 1 ha	42	56,8
>1 ha	8	10,8
<sup>29</sup> Total	74	100

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 data kategori luas kepemilikan lahan responden mayoritas petani <sup>59</sup> memiliki luas lahan antara 0,5 – 1 ha yaitu berjumlah 42 orang dengan presentase sebesar 56,8%. Hal tersebut berarti sasaran penyuluhan <sup>65</sup> memiliki lahan yang cukup luas. Petani dengan lahan yang luas, maka tingkat produksi yang di peroleh akan semakin tinggi. Terkait dengan hal ini peran administrasi tandan penggembala sebagai buku wilayah tanah garapan yang berisi luas tanah garapan yang diketahui oleh individu tandan penggembala yang terdiri dari pekarangan, kebun, ladang, sawah, dan jenis-jenis budidaya yang dilakukan oleh orang-orang dari tandan penggembala harus dikumpulkan. Selain itu, perlunya membuat buku kawasan lahan terbangun dapat membantu peternak dalam mengetahui luas lahan garapan yang dimiliki oleh peternak dan jenis budidaya yang dikembangkan sehingga kelompok peternak dapat mencirikan individunya berdasarkan jenis budidayanya.

Lionberger dalam Andawan (2007) memahami bahwa semakin luas lahan yang dikuasai oleh peternak, biasanya peternak memiliki sikap yang cepat dalam melakukan pembangunan karena memiliki keterbatasan finansial yang lebih baik. Petani yang memiliki banyak lahan dapat menguji ide baru di sebagian lahan mereka, dan jika berhasil dengan baik, mereka akan menggunakannya di seluruh

lahan mereka. <sup>20</sup> Namun, bagi peternak yang memiliki lahan terbatas, sulit untuk mengakui kemajuan karena peternak khawatir dengan kemungkinan pembangunan akan gagal. Hal ini <sup>20</sup> sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa peternak yang memiliki lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan ide-ide perluasan dan menerima pembangunan dibandingkan dengan mereka yang memiliki lahan yang sempit.

#### 4.2.5. Pengalaman Bertani

<sup>47</sup> Pengalaman petani adalah jumlah tahun lamanya anggota kelompok melakukan kegiatan dalam usahatani. Pengalaman dihitung sejak awal menggeluti bidang pertanian sampai saat pengumpulan data. Berikut merupakan klasifikasi responden berdasarkan <sup>94</sup> pengalaman bertani.

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani

Pengalaman Bertani	Jumlah	Presentase (%)
<10 tahun	3	4,1
11 – 20 tahun	19	25,7
>20 tahun	52	70,3
<sup>103</sup> Total	74	100

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 distribusi responden berdasarkan lama usaha tani mayoritas petani di Desa Tambaksari memiliki pengalaman bertani selama >20 tahun yaitu dengan jumlah 52 orang dengan presentase sebesar 70,3%, kemudian pengalaman bertani selama 11 – 20 tahun yaitu dengan jumlah 19 orang dengan presentase sebesar 25,7%, dan yang paling rendah mempunyai pengalaman bertani selama < 10 tahun dengan jumlah 3 orang dengan presentase sebesar 4,1%.

Cara seseorang berperilaku <sup>2</sup> terhadap seseorang sangat dipengaruhi oleh istilah budidaya, karena hal itu mempengaruhi cara pandang seseorang semakin banyak kita bekerja, semakin banyak informasi yang dimiliki suatu bagian dalam

setiap gerakan dan mencari tahu tentang apa yang dilakukan orang baru. Saya tidak punya ide paling kabur.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kebanyakan pengurus-pengurus di kelompok tani disana merupakan orang lama yang sudah menjabat selama beberapa tahun, ada beberapa kelompok tani yang ketua kelompok sudah menjabat 25 tahun dikarenakan semua anggota sudah mempercayai dan ketua tersebut menjalankan fungsi, peran, dan tugasnya dengan benar, selain itu sewaktu ada pergantian ketua, semua anggota sepakat untuk ketuanya tidak diganti karena menurutnya tidak mudah menemukan pemimpin yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang cocok di dalam sebuah organisasi, termasuk kelompok tani.

Hal ini sejalan dengan penelitian <sup>20</sup> Menurut (Harefa, 2019) menyatakan bahwa petani yang telah lama lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan suatu inovasi, karena pengalaman lebih banyak sehingga dapat membuat perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan suatu inovasi.

#### <sup>78</sup> 4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebar instrumen penelitian ke responden. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Penulis melaksanakan <sup>118</sup> uji validitas dan uji reliabilitas kepada 30 responden dengan item soal sebanyak 20 pertanyaan yang dimana pengujian item soal tersebut dilaksanakan di kelompok tani Tani Makmur dengan pertimbangan kelompok tani tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok tani kajian. Karakteristik yang sama yang dimaksud adalah sama-sama kelompok tani yang aktif yang dimana dalam kelengkapan administrasi tersebut cukup lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian <sup>45</sup> menurut Sugiyono (2018), pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil distribusi pengujian mendekati kurva normal.

Uji legitimasi adalah uji kemampuan untuk melihat apakah suatu instrumen penduga itu substansial (legitimate) atau tidak valid. Memperkirakan perangkat yang disinggung di sini adalah masalah dalam jajak pendapat. <sup>62</sup> Sebuah survei dianggap sah jika pertanyaan dalam jajak pendapat dapat mengungkap sesuatu yang diperkirakan oleh jajak pendapat. Alasan untuk pengambilan keputusan secara khusus

<sup>17</sup> 1) Apabila nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel, maka pada saat itu hasil survei dinyatakan besar,

<sup>68</sup> 2) jika nilai  $r$  hitung  $<$  dari nilai  $r$  tabel, polling dinyatakan tidak valid. Mengingat hasil uji validitas diketahui  $r$  hitung  $>$  0.361 dengan jumlah  $n = 28$ .

Hasil yang diperoleh dari uji validitas, kuesioner diuji kepada 30 orang, berdasarkan hasil analisis uji validitas diperoleh dari uji validitas terdapat 20 item soal dan itu valid semua, maka berarti kuesioner tersebut dinyatakan layak untuk diujikan atau disebarkan dalam penelitian. <sup>44</sup> Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 9, selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 9 Hasil uji validitas instrumen penelitian

<sup>9</sup> Item Soal	r-Hitung	r-Tabel	Df (n-2)	Keterangan
Soal 1	0.472	0.361	28	Valid
Soal 2	0.453	0.361	28	Valid
Soal 3	0.471	0.361	28	Valid
Soal 4	0.468	0.361	28	Valid
Soal 5	0.490	0.361	28	Valid
Soal 6	0.472	0.361	28	Valid
Soal 7	0.470	0.361	28	Valid
Soal 8	0.482	0.361	28	Valid
Soal 9	0.453	0.361	28	Valid
Soal 10	0.460	0.361	28	Valid
Soal 11	0.476	0.361	28	Valid
Soal 12	0.470	0.361	28	Valid
Soal 13	0.468	0.361	28	Valid
Soal 14	0.466	0.361	28	Valid
Soal 15	0.476	0.361	28	Valid
Soal 16	0.486	0.361	28	Valid

Soal 17	0.476	0.361	28	Valid
Soal 18	0.485	0.361	28	Valid
Soal 19	0.487	0.361	28	Valid
Soal 20	0.457	0.361	28	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai cronbach alpha dengan cara membandingkan nilai cronbach alpha minimal. Nilai cronbach alpha minimal sebesar 0,6 artinya jika nilai cronbach alpha yang dihasilkan dari hasil analisis menggunakan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuesioner tidak reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 24 nilai Cronbach Alpha 0,810 > 0,6 artinya kuisisioner penelitian dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

#### 4.4. Gambaran Administrasi Kelompok Tani

Administrasi kelompok tani merupakan aspek penting dalam sebuah pelaksanaan dan pengembangan kelompok tani karena keberhasilan sebuah kelompok tani dapat dilihat berdasarkan administrasinya. Administrasi kelompok tani digunakan sebagai dokumen yang menyangkut segala kegiatan yang ada pada kelompok tani. Perangkat administrasi kelompok tani dibagi menjadi 2 yaitu administrasi kegiatan meliputi, buku kegiatan, buku pengurus, buku induk anggota, buku tamu, buku luas lahan garapan, buku sarana dan prasarana, buku hasil produksi usaha tani, buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, buku notulen, buku daftar hadir, sedangkan administrasi keuangan meliputi buku kas, buku tabungan, buku iuran, buku penjualan, buku inventaris, buku pembelian (Kementrian Pertanian, 2014).

Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan memiliki 11 kelompok tani, akan tetapi dalam penelitian kali ini hanya mengambil 5 kelompok

tani yang aktif. Terkait hal ini maka penataan administrasi diperlukan agar kelompok tani berjalan lancar dan terstruktur. Tidak tertibnya administrasi pada kelompok tani tersebut membuat petani kerap lupa dan tidak tau perkembangan kenaikan atau penurunan usaha taninya. Data administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari disajikan pada lampiran 4.

Tabel 10 Gambaran administrasi kelompok tani Ampelsari Makmur 1

No.	Administrasi Kelompok	Alternative Skor		
		Tidak Baik (1)	Kurang Baik (2)	Baik (3)
7	1. Buku Induk Anggota		√	
	2. Buku Tamu			√
	3. Buku Notulen rapat			√
	4. Buku kegiatan kelompok			√
	5. Buku produktifitas dan hasil produksi	√		
	6. Buku agenda surat	√		
	7. Buku ekspedisi	√		
	8. Buku kepemilikan sarana dan prasarana	√		
	9. Buku luas lahan garapan	√		
	10. Buku kepengurusan		√	
	11. Buku daftar hadir			√
	12. Buku kas			√
	13. Buku inventaris		√	
	14. Buku iuran anggota			√
	15. Buku tabungan anggota			√
	16. Buku penjualan	√		
	17. Buku pembelian	√		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

(1) Tidak baik = buku tidak ada

(2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap

(3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 10 diatas. menunjukkan bahwa buku induk anggota

ada, akan tetapi tidak diisi lengkap oleh ketua kelompok tani karena kurangnya kerjasama antar ketua dengan anggota dalam melengkapi buku induk anggota. Buku tamu di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 mendapatkan kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap karena setiap ada tamu yang berkunjung di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 selalu mengisi buku tamu. Buku notulen rapat mendapatkan kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap oleh kelompok dikarenakan setiap diadakannya pertemuan kelompok, sekretaris selalu mencatat hal-hal yang penting untuk mengembangkan kelompok tani.

Buku kegiatan kelompok tani Ampelsari Makmur 1 ada dan diisi lengkap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan kelompok tani baik rapat yang berhubungan dengan kelompok tani selalu dicatat oleh sekretaris sehingga kedepannya kelompok tersebut mengetahui apa saja kegiatan yang sudah dilalui kelompok ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok. Buku produktifitas dan hasil produksi mendapatkan kriteria tidak baik dikarenakan pada kelompok tersebut belum memiliki buku produktifitas dan hasil produksi, hal ini dikarenakan ketua belum memerintahkan pengurus untuk melengkapi buku tersebut. Buku agenda surat mendapatkan kriteria tidak baik dikarenakan pada kelompok tersebut belum memiliki buku agenda surat. Karena ketua belum mengetahui tentang buku tersebut. Buku ekspedisi mendapatkan kriteria tidak baik karena pada kelompok tersebut belum memiliki buku ekspedisi.

Buku kepemilikan sarana dan prasarana memiliki kriteria tidak baik karena pada kelompok tersebut belum memiliki buku kepemilikan sarana dan prasarana. Buku luas lahan garapan memiliki kriteria tidak baik karena pada kelompok tersebut belum memiliki buku luas lahan garapan. Buku kepengurusan mendapatkan kriteria kurang baik yaitu buku ada tapi tidak diisi dengan lengkap, hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama ketua dengan pengurus. Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu ada dan diisi lengkap, karena setiap adanya

pertemuan rutin kelompok ketua mengarahkan anggota untuk mengisi buku daftar hadir tersebut.

Buku kas memiliki kriteria baik yaitu ada dan diisi lengkap, karena setiap pertemuan buku tersebut selalu dibawa oleh bendahara dan diisi waktu anggota kelompok tani membayar kas bulanan. Buku inventaris memiliki kriteria kurang baik yaitu ada tetapi tidak diisi lengkap. Buku iuran anggota memiliki kriteria baik yaitu ada dan diisi lengkap, karena setiap adanya pertemuan kelompok dan waktu adanya iuran, ketua mengarahkan bendahara untuk membawa dan mengisi tersebut, dan respon bendahara menerima dengan baik. Buku tabungan anggota memiliki kriteria baik yaitu ada dan diisi lengkap, karena bendahara selalu membawa dan diisi waktu pertemuan rutin kelompok sewaktu anggota ada yang ingin menabung. Buku penjualan memiliki kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada. Buku pembelian juga memiliki kriteria tidak baik karena buku tidak ada

Tabel 11 Gambaran administrasi kelompok tani Ampelsari Makmur 2

No.	Administrasi Kelompok	Alternative Skor		
		Tidak Baik (1)	Kurang Baik (2)	Baik (3)
1.	Buku Induk Anggota	√		
2.	Buku Tamu			√
3.	Buku Notulen rapat			√
4.	Buku kegiatan kelompok	√		
5.	Buku produktifitas dan hasil produksi	√		
6.	Buku agenda surat	√		
7.	Buku ekspedisi	√		
8.	Buku kepemilikan sarana dan prasarana	√		
9.	Buku luas lahan garapan	√		
10.	Buku kepengurusan	√		
11.	Buku daftar hadir			√
12.	Buku kas			√
13.	Buku inventaris	√		
14.	Buku iuran anggota		√	
15.	Buku tabungan anggota	√		
16.	Buku penjualan	√		
17.	Buku pembelian	√		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

(1) Tidak baik = buku tidak ada

(2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap

(3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 11 diatas. menunjukkan bahwa buku tamu, memiliki kriteria baik karena setiap pertemuan rutin bulanan buku tersebut ada dan ketua selalu memerintahkan untuk mengisinya kepada tamu yang hadir di kegiatan tersebut. Buku notulen rapat memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap, hal ini dibuktikan dengan setiap pertemuan kelompok ketua memerintahkan sekretaris untuk membawa buku notulen dan mencatat hal-hal penting di dalam pertemuan kelompok. Buku daftar hadir memiliki kriteria baik karena buku tersebut ada dan diisi lengkap oleh kelompok tani Ampelsari Makmur 2. Hal tersebut diketahui dari ketua selalu memberikan arahan kepada anggota untuk mengisi daftar hadir di setiap pertemuan kelompok.

Buku khas memiliki kriteria baik karena buku tersebut ada dan diisi lengkap oleh kelompok tani Ampelsari Makmur 2. Hal tersebut diketahui dari ketua sudah mengarahkan pengurus dan anggota untuk mengisi buku tersebut setiap adanya pertemuan kelompok. Ketua memerintahkan bendahara dan sekretaris untuk membawa buku sesuai dengan tupoksi jabatannya, yaitu bendahara membawa buku keuangan, dan sekretaris membawa buku administrasi kegiatan. Bendahara dan sekretaris juga menerima arahan dari ketua tersebut dengan baik.

Buku induk anggota, Buku kegiatan kelompok, Buku produktifitas dan hasil produksi, Buku agenda surat, Buku ekspedisi, Buku kepemilikan sarana dan prasarana, Buku luas lahan Garapan, Buku kepengurusan, Buku inventaris, Buku tabungan anggota, Buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok tani Ampelsari 2 tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara

menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi untuk anggota kelompok tani dari pihak penyuluh, kurangnya rapat anggota, dan kurangnya pengalaman dari petani sehingga hampir semua anggota tidak mengetahui cara melengkapi buku administrasi kegiatan dan juga administrasi keuangan.

Tabel 12 Gambaran administrasi kelompok tani Manunggal Karso

No.	Administrasi Kelompok	Alternative Skor		
		Tidak Baik (1)	Kurang Baik (2)	Baik (3)
1.	Buku Induk Anggota	√		
2.	Buku Tamu		√	
3.	Buku Notulen rapat			√
4.	Buku kegiatan kelompok		√	
5.	Buku produktifitas dan hasil produksi	√		
6.	Buku agenda surat	√		
7.	Buku ekspedisi	√		
8.	Buku kepemilikan sarana dan prasarana	√		
9.	Buku luas lahan garapan	√		
10.	Buku kepengurusan	√		
11.	Buku daftar hadir			√
12.	Buku kas		√	
13.	Buku inventaris	√		
14.	Buku iuran anggota	√		
15.	Buku tabungan anggota	√		
16.	Buku penjualan	√		
17.	Buku pembelian	√		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

(1) Tidak baik = buku tidak ada

(2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap

(3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 12 diatas. menunjukkan bahwa buku tamu, memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Karena ketua belum mendorong pengurus untuk mengisi buku tamu ketika ada pihak luar yang berkunjung di kelompok tani tersebut. Buku notulen rapat memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap oleh sekretaris, hal ini dibuktikan dengan setiap

pertemuan kelompok ketua selalu memerintahkan sekretaris untuk membawa buku notulen dan mencatat hal-hal penting di dalam pertemuan kelompok, sekretaris juga menerima arahan tersebut dengan baik.

Buku kegiatan kelompok memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada akan tetapi tidak diisi lengkap. Hal tersebut karena ketua kurang menggerakkan pengurus untuk melengkapi buku kegiatan. Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Hal ini dibuktikan setiap pertemuan rutin kelompok ketua selalu memerintahkan yang hadir pada pertemuan tersebut untuk mengisi buku daftar hadir. Buku kas memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap, hal ini karena ketua belum mendorong bendaha untuk melengkapi buku kas.

Buku induk anggota, Buku produktifitas dan hasil produksi, Buku agenda surat, Buku ekspedisi, Buku kepemilikan sarana dan prasarana, Buku luas lahan Garapan, Buku kepengurusan, Buku iuran anggota, Buku inventaris, Buku tabungan anggota, Buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok tani Manunggal Karso masuk dalam kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi dari pihak penyuluh, dan kurangnya pengetahuan petani sehingga hampir semua anggota tidak mengetahui cara melengkapi buku administrasi kelompok tani dengan baik dan benar.

Tabel 13 Gambaran administrasi kelompok tani KWT Sri Rejeki

No.	Administrasi Kelompok	Alternative Skor		
		Tidak Baik (1)	Kurang Baik (2)	Baik (3)
1.	Buku Induk Anggota	√		
2.	Buku Tamu		√	
3.	Buku Notulen rapat		√	
4.	Buku kegiatan kelompok		√	
5.	Buku produktifitas dan hasil produksi	√		
6.	Buku agenda surat	√		

No.	Administrasi Kelompok	Alternative Skor		
		Tidak Baik (1)	Kurang Baik (2)	Baik (3)
1				
7.	Buku ekspedisi	√		
8.	Buku kepemilikan sarana dan prasarana	√		
9.	Buku luas lahan garapan	√		
10.	Buku kepengurusan	√		
11.	Buku daftar hadir			√
12.	Buku kas		√	
13.	Buku inventaris	√		
14.	Buku iuran anggota		√	
15.	Buku tabungan anggota	√		
16.	Buku penjualan	√		
17.	Buku pembelian	√		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

(1) Tidak baik = buku tidak ada

(2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap

(3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 13 diatas. menunjukkan bahwa buku tamu, memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Karena ketua belum mengarahkan pengurus untuk mengisi buku tamu. Buku notulen rapat memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap oleh sekretaris, hal ini dikarenakan ketua belum mendorong sekretaris untuk mengisi dan melengkapi buku notulen tersebut. Buku kegiatan kelompok memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada akan tetapi tidak diisi lengkap. Hal tersebut karena ketua kurang menggerakkan pengurus untuk melengkapi buku kegiatan kelompok.

Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Hal ini dibuktikan setiap pertemuan rutin kelompok ketua selalu memerintahkan anggota yang hadir pada pertemuan tersebut untuk mengisi buku daftar hadir. Buku kas memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap,

hal ini karena ketua belum mendorong bendaha untuk melengkapi buku kas. Buku iuran anggota juga memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap karena ketua belum mendorong pengurus untuk melengkapi buku iuran anggota.

Buku induk anggota, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana dan prasarana, buku luas lahan garapan, buku kepengurusan, buku inventaris, buku tabungan anggota, buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok Wanita tani Sri Rejeki masuk dalam kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi dari pihak penyuluh, dan kurangnya pengetahuan petani sehingga hampir semua anggota tidak mengetahui cara melengkapi buku administrasi kelompok tani dengan baik dan benar.

Tabel 14 Gambaran administrasi kelompok tani Sumber Makmur

No.	Administrasi Kelompok	Alternative Skor		
		Tidak Baik (1)	Kurang Baik (2)	Baik (3)
1.	Buku Induk Anggota	√		
2.	Buku Tamu		√	
3.	Buku Notulen rapat		√	
4.	Buku kegiatan kelompok			√
5.	Buku produktifitas dan hasil produksi	√		
6.	Buku agenda surat	√		
7.	Buku ekspedisi	√		
8.	Buku kepemilikan sarana dan prasarana	√		
9.	Buku luas lahan garapan	√		
10.	Buku kepengurusan	√		
11.	Buku daftar hadir			√
12.	Buku kas	√		
13.	Buku inventaris	√		
14.	Buku iuran anggota	√		
15.	Buku tabungan anggota		√	
16.	Buku penjualan	√		
17.	Buku pembelian	√		

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

(1) Tidak baik = buku tidak ada

(2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap

(3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 14 diatas.menunjukkan bahwa buku tamu, memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Karena ketua belum menggerakkan pengurus untuk mengisi buku tamu. Buku notulen rapat memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap oleh sekretaris, hal ini dikarenakan ketua belum mendorong sekretaris untuk mencatat hal-hal penting di pertemuan kelompok, sekretaris belum mengisi dan melengkapi buku notulen. Buku kegiatan kelompok memiliki kriteria yang baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Ketika pertemuan rutin kelompok, ketua selalu mengarahkan sekretaris untuk mencatat kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok.

Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Setiap pertemuan rutin kelompok, ketua selalu memerintahkan anggota yang hadir pada pertemuan tersebut untuk mengisi buku daftar hadir. Buku tabungan memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Hal ini karena ketua belum mengarahkan bendahara untuk mengisi dan melengkapi buku tabungan kelompok.

Buku induk anggota, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana dan prasarana, buku luas lahan garapan, buku kepengurusan, buku kas, buku inventaris, buku iuran anggota, buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok tani Sumber Makmur masuk dalam kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi dari pihak penyuluh, dan kurangnya pengetahuan petani sehingga hampir semua anggota

tidak mengetahui cara menyusun dan melengkapi buku administrasi kelompok tani dengan baik dan benar.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelengkapan administrasi yang ada pada kelompok tani tersebut, tidak dipergunakan dengan maksimal. Faktanya, administrasi pada kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan belum berjalan optimal dikarenakan beberapa anggota kelompok tani tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal administrasi. Mereka kurang familiar dengan prosedur administrasi, pengelolaan data, atau dokumentasi yang diperlukan. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola administrasi kelompok tani dengan baik. Selain itu, pada kelengkapan perangkat administrasi kegiatan, terdapat banyak petani yang tidak mengerti penyusunan serta penerapan administrasi kelompok tani, sehingga mereka kerap mengabaikan dan menjalankan kegiatan usaha taninya tanpa adanya administrasi.

Salah satu faktor yang membuat petani tidak memperhatikan administrasi kelompok tani karena mereka tidak tertarik dan tidak mengetahui peluang dari tertib administrasi dalam sebuah kelompok tani. Maka, petani perlu didukasi melalui pendampingan penyuluhan terkait pentingnya melengkapi administrasi kelompok tani agar kelompok tani dapat berjalan dengan terencana, sistematis, dan terkendali.

Selain itu kerja sama dari pengurus dan anggota sangat penting dalam kelangsungan kegiatan organisasi, pada kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, ada beberapa pengurus kelompok yang belum menjalankan tugas sebagaimana mestinya, sehingga administrasi kelompok tani belum berjalan dengan baik, selain itu pengaruh PPL yang merupakan penyuluh terbaik di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan juga penting untuk membuat peningkatan terhadap

kelengkapan administrasi kelompok tani.

#### 4.5. Hasil Analisis Tingkat Peran Kepemimpinan Kelompok Terhadap

##### Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

<sup>4</sup> Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, ataupun mengendalikan setiap aspek dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan. Berikut merupakan <sup>4</sup> faktor-faktor yang dapat dikaji dalam kepemimpinan ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan meliputi kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi, dan partner agen pembaharu. Berikut hasil analisis tingkat kepemimpinan kelompok tani Desa Tambaksari.

Tabel 15 Peran kepemimpinan terhadap kelengkapan administrasi

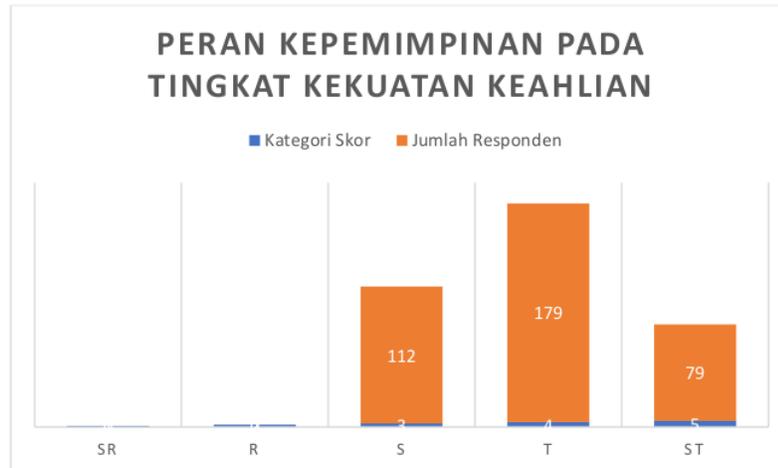
No.	Peran Kepemimpinan	Kategori	Skor Kategori (S)	Jumlah Tanggapan Responden (F)	Skor (S x F)
1.	Kekuatan Keahlian	<sup>27</sup> SR	1	0	0
		R	2	0	0
		S	3	112	336
		T	4	179	716
		ST	5	79	395
			<b>Total</b>	<b>1.447</b>	
2.	Kekuatan Rujukan	<sup>27</sup> SR	1	29	29
		R	2	64	128
		S	3	111	333
		T	4	99	396
		ST	5	335	335
			<b>Total</b>	<b>1.221</b>	
3.	Pembawa Aspirasi	<sup>27</sup> SR	1	19	19
		R	2	51	102
		S	3	58	174
		T	4	144	576
		ST	5	88	440
			<b>Total</b>	<b>1.331</b>	
4.	Partner Agen Pembaharu	<sup>27</sup> SR	1	85	85
		R	2	150	300
		S	3	135	405
		T	4	0	0
		ST	5	0	0
			<b>Total</b>	<b>790</b>	

<sup>19</sup> Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 15 diatas, maka diketahui bahwa peran kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani sebagai kekuatan keahlian berada pada kategori tinggi yaitu dengan total skor sebesar 1.447. Hal itu dibuktikan dengan ketua mampu mengarahkan dan menggerakkan anggota untuk melengkapi buku administrasi kelompok seperti buku daftar hadir, buku induk anggota, buku kas, dan buku tabungan. Sedangkan total skor yang paling rendah yaitu di tingkat partner agen pembaharu diperoleh 790, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan tentang administrasi kelompok tani, maka dari itu petani masih bingung cara melengkapi administrasi yang benar dan baik. Padahal dengan adanya pelatihan dan penyuluhan tentang <sup>64</sup> administrasi kelompok tani bisa menjadikan kelompok tersebut dapat tertib administrasi kelompok tani.

#### **4.6. Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Keahlian Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani**

Tingkat kekuatan keahlian ketua kelompok tani <sup>5</sup> di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : kecakapan memimpin dan pengalaman pemimpin. Hasil tabulasi data analisis mengenai tingkat kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Berikut hasil distribusi tingkat kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani.



Gambar 3 Peran kepemimpinan pada tingkat kekuatan keahlian

Berdasarkan Gambar 3 , didapatkan hasil bahwa jumlah tanggapan kategori sedang sebanyak 112. Dalam kategori ini anggota menilai bahwa mereka masih kurang memberikan.

Jumlah tanggapan kategori tinggi sebanyak 179. Dalam kategori ini sesuai dengan kondisi di lapangan, ketua dinilai sudah mengarahkan anggota untuk hadir pada saat pertemuan rutin kelompok. Ketua juga mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam mengisi administrasi kelompok tani seperti, mengisi <sup>92</sup> buku daftar hadir, buku induk anggota, buku kas, dan buku tabungan anggota sehingga <sup>5</sup> buku-buku tersebut di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dapat terlengkapi sesuai dengan fungsinya.

Jumlah tanggapan kategori sangat tinggi sebanyak 79. <sup>11</sup> Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani menilai bahwa ketua kelompok tani mereka sejauh ini hampir selalu hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani, ketua kelompok tani juga tidak sulit dihubungi oleh anggota, dan juga anggota kelompok tani masih mematuhi perintah ketua kelompok tani. Mereka menilai <sup>11</sup> ketua kelompok tani dalam kelompoknya sering memberikan arahan atau pembagian tugas yang jelas kepada pengurus maupun anggota. Seperti contohnya ketua mengarahkan

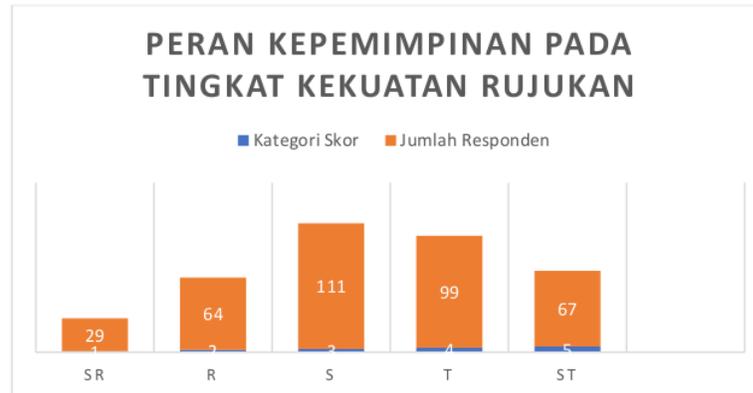
pengurus untuk membawa buku-buku sesuai dengan tupoksi jabatannya. Sekretaris yang bertugas untuk membawa buku-buku administrasi kegiatan seperti buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku daftar hadir, dan buku daftar hadir, maka sewaktu ada pertemuan rutin kelompok sekretaris itu juga harus membawa buku-buku tersebut.

Bendahara yang bertugas untuk mencatat dan membawa buku keuangan seperti buku khas, buku tabungan anggota, dan buku iuran anggota, maka sewaktu ada pertemuan rutin kelompok bendahara tersebut juga harus membawa buku keuangan tersebut. Arahan dari ketua kelompok dapat diterima oleh pengurus secara positif. Pengurus kelompok tani juga dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan jabatan. Kerjasama dan komunikasi antar pengurus juga baik. Maka dari itu, buku-buku administrasi kelompok dapat terlengkapi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa tingkat partisipasi petani pada kegiatan kelompok ditentukan oleh peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. Semakin tinggi dukungan kepemimpinan maka semakin tinggi pula proses pemberdayaan dalam kelompok tani.

#### **4.7. Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Rujukan Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani**

Tingkat kekuatan rujukan ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : ketokohan, keteladanan, dan tempat bertanya anggota. Hasil tabulasi data analisis mengenai tingkat kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Adapun hasil analisis tingkat kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil analisis tingkat kekuatan rujukan

Berdasarkan Gambar 4, didapatkan hasil bahwa jumlah tanggapan kategori sangat rendah sebanyak 29. Dalam kategori ini anggota menilai memiliki ketidakmampuan dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada anggota kelompok tentang melengkapi administrasi kelompok tani. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang administrasi kelompok tani, sehingga sulit bagi anggota kelompok untuk mengandalkan mereka sebagai sumber rujukan atau dukungan. Didapatkan hasil bahwa jumlah tanggapan kategori rendah sebanyak 64. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi yang efektif kepada anggota yang dapat menyebabkan ketidakjelasan mengenai tujuan, rencana, atau masalah dalam kelompok tani. Akibatnya, anggota kelompok mungkin merasa tidak termotivasi atau kurang terlibat dalam kelengkapan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 111. Sesuai kondisi di lapangan ketua kelompok dengan kategori rujukan sedang memiliki pengalaman yang memadai dalam memimpin kelompok tani. Dalam kebanyakan kasus, pemimpin kelompok telah memegang posisi tersebut selama beberapa periode kepengurusan. Saat memilih direktur kelompok peternak, pemimpin kelompok peternak sebelumnya cenderung akan diangkat kembali, hal ini karena anggota kelompok merasa puas dan telah menyadari kinerja mereka

sebelumnya. Pengalaman ini membantu mereka menghadapi tantangan dengan lebih bijaksana dan mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan kelompok. Selain itu, pengalaman kepemimpinan juga membantu mereka memahami kelompok dalam melengkapi administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori tinggi yaitu sebanyak 99. Ketua kelompok <sup>5</sup> di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan aktif terlibat **dan** memberikan dukungan **kepada** anggota kelompok tentang kelengkapan administrasi kelompok tani. Mereka mendengarkan aspirasi dan masukan dari anggota apabila terjadi kendala dalam penyusunan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 67. <sup>4</sup> Ketua kelompok tani dapat dijadikan teladan karena memiliki hasil kepemimpinannya yang bagus. Penilaian ini ditunjukkan dari semangat kerja ketua kelompok yang tinggi kepada para pengurus **dan** anggotanya untuk dapat melengkapi administrasi kelompok tani. Apabila dalam pengerjaan melengkapi administrasi kelompok tani tersebut terdapat masalah atau kendala, maka ketua kelompok tani diminta saran atau solusi terkait permasalahan yang sedang di hadapi.

Seperti contohnya, waktu ada kegiatan pertemuan rutin kelompok lalu bendahara tidak bisa hadir di pertemuan selanjutnya, maka ketua memberikan solusi untuk buku keuangan kelompok sementara di *handle* dan dibawa dahulu oleh anggota kelompok dan anggota tersebut harus membawanya di pertemuan yang selanjutnya. Hal ini dilakukan agar buku keuangan kelompok tetap diisi sesuai dengan jadwalnya.

<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, anggota kelompok percaya bahwa ketua dapat dijadikan sebagai tempat rujukan dalam meminta saran atau solusi mengenai permasalahan dalam berusaha tani. Jika ketua kelompok memiliki kendala atas

masalah anggota, maka ketua akan berkonsultasi dengan penyuluh pendamping lapangan di daerahnya.

#### 4.8. Hasil Analisis Tingkat Pembawa Aspirasi Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

Tingkat pembawa aspirasi ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : perhatian ketua kelompok terhadap keluhan dan keinginan anggota serta penyambung aspirasi. Hasil tabulasi data analisis mengenai tingkat pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Berikut hasil analisis jawaban tingkat pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok tani.



Gambar 5 Hasil analisis tingkat pembawa aspirasi

Berdasarkan Gambar 5 hasil analisis tingkat pembawa aspirasi ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan didapatkan bahwa jumlah tanggapan responden pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 19 jawaban. Anggota menilai ketua masih belum memiliki inisiatif untuk menyampaikan kendala dan meminta solusi kepada penyuluh terkait pengisian dan penyusunan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori rendah yaitu sebanyak 51. Pada kategori ini ketua dinilai tidak memiliki komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok tani. Mereka dianggap tidak mendengarkan masukan atau aspirasi dari anggota dengan baik dan tidak menyampaikan informasi dengan jelas kepada anggota kelompok. Akibatnya, anggota kelompok mungkin merasa kurang terlibat dalam melengkapi administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 58.

Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani mampu menangani beberapa tantangan yang muncul dalam administrasi kelompok tani. Meskipun mungkin masih memerlukan bantuan dari anggota atau pihak lain, ketua kelompok ini tidak mudah menyerah dan berupaya mencari solusi untuk masalah yang timbul terkait kelengkapan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori tinggi yaitu sebanyak 144. Berdasarkan kondisi di lapangan, Pemimpin pertemuan dapat mengetahui keluhan dan kepedulian masing-masing bagian tentang masalah individu. Cara pimpinan kelompok peternak di Kota Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui permasalahan anggotanya adalah <sup>4</sup> melalui pertemuan rutin setiap kelompok. Ketua majelis berusaha terbuka dengan memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menyampaikan keluhan, pemikiran atau informasi atau analisa dari mereka. Pemimpin kelompok melakukan pendekatan yang lebih personal jika ada anggota yang tertutup. Ketua majelis mencoba mencari jawaban atas masalah tersebut dan mencari izin ke otoritas publik atau dinas terkait untuk menyampaikan tujuan. Maka dari itu,

kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari tetap berjalan sesuai dengan mestinya.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 88. Hal ini dikarenakan petani responden menilai ketua kelompok tani memberikan kebebasan berpendapat, menghargai pendapat anggota, dan mudah diajak berdiskusi terkait kendala yang terjadi dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Seperti petani yang kesulitan untuk mengisi buku daftar hadir dikarenakan usianya yang sudah tua, maka ketua membantu untuk menuliskan nama petani tersebut di buku daftar hadir.

Anggota menilai ketua kelompok tani dalam pertemuan rutin kelompok ketua sering memberikan arahan atau pembagian tugas yang jelas kepada anggota. Seperti sekretaris bertugas membawa buku administrasi kegiatan, dan bendahara bertugas membawa buku administrasi keuangan, maka pada pertemuan rutin kelompok bendahara dan sekretaris tersebut juga harus membawanya.

Hal ini sesuai dengan penilaian Mutmainah dan Sumardjo (2014) yang mengungkapkan bahwa gaya berinisiatif dapat diperkirakan antara lain melalui kapasitas perintis untuk menuruti keinginan, mendorong pergaulan dengan individu, kapasitas untuk memutuskan, membagi usaha dan pekerjaan, dan kapasitas untuk mengatur dan melatih individu.

#### **4.9. Hasil Analisis Tingkat Partner Agen Pembaharu Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani**

Tingkat partner agen pembaharu ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : penghubung agen pembaharu dan penyampai pesan-pesan agen pembaharu. Hasil tabulasi data analisis mengenai tingkat partner agen pembaharu kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan

administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Berikut hasil distribusi jawaban responden tingkat partner agen pembaharu kepemimpinan kelompok tani.



Gambar 6 Hasil analisis tingkat partner agen pembaharu

Berdasarkan Gambar 6 hasil analisis tingkat partner agen pembaharu kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan didapatkan bahwa jumlah tanggapan responden pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 85 jawaban. Ketua dinilai belum melakukan perubahan pengetahuan, cara berpikir tentang cara pengisian administrasi kelompok tani. Dalam kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan juga belum pernah adanya penyuluhan terkait administrasi kelompok tani. Maka dari itu, ketua juga mengalami kendala untuk mengarahkan anggotanya untuk dapat melengkapi administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori rendah yaitu sebanyak 150 jawaban. Pada hal ini anggota menilai ketua kelompok tidak mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh pengurus dan anggota untuk mengelola administrasi dengan baik. Prosedur pengisian administrasi tidak jelas atau tidak terdokumentasi dengan baik, maka dari itu anggota kelompok tani

merasa bingung atau tidak yakin tentang langkah-langkah yang harus diikuti. Akibatnya, administrasi menjadi tidak konsisten dan tidak lengkap.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 135 jawaban. Berdasarkan kondisi di lapangan kurangnya penyediaan sumber daya yang dibutuhkan oleh ketua kelompok tani untuk meningkatkan administrasi, seperti pelatihan, perangkat teknologi, atau perangkat lunak administrasi tidak pernah diberikan oleh kelompok, padahal pelatihan yang tepat dan bimbingan dapat membantu anggota kelompok tani meningkatkan pengetahuan untuk melengkapi administrasi kelompok tani.

#### 4.10. Hasil Implementasi Desain Penyuluhan

Rancangan penyuluhan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan penyuluhan. Rancangan penyuluhan meliputi tujuan penyuluhan, sasaran penyuluhan, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan pelaksanaan evaluasi penyuluhan.

##### 4.10.1. Deskripsi Sasaran Penyuluhan

Penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 juni 2023 bertempat di sekretariat Ampelsari Makmur 1 dengan sasaran berjumlah 30 orang petani yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Berikut detail karakteristik sasaran berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas kepemilikan lahan, dan pengalaman bertani.

##### A. Umur

Umur dihitung dalam satuan tahun dihitung dari lahir hingga dilakukannya kegiatan penyuluhan. Menurut BPS (2021) umur digolongkan kepada 3 bagian yakni umur belum produktif yakni dari 0 – 15 tahun kemudian umur produktif 15 – 64 tahun dan umur tidak produktif > 64 tahun. Adapun sebaran umur sasaran penyuluhan disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16 Data responden evaluasi berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Presentase
<15 tahun	0	0
15 - 64 tahun	30	100
>64 tahun	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 16 dapat diketahui bahwa karakteristik responden evaluasi penyuluhan berdasarkan umur didominasi dengan responden pada umur 15 - 64 tahun dengan persentase sebesar 100%. Pada kategori umur tersebut petani di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani atau responden berada pada kategori umur yang produktif. Maka Hal ini menandakan petani berpotensi untuk dapat termotivasi dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Kondisi umur petani yang produktif diharapkan petani memiliki kemampuan daya ingat yang kuat sehingga dapat menyerap informasi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Selaras dengan menurut Hidayat (2017), petani pada umur yang produktif daya ingatnya lebih baik daripada petani dengan umur yang tidak produktif.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kegiatan pertanian pada kelompok tani Ampelsari Makmur 1 berjalan dengan baik dengan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas. Kelompok tani Ampelsari Makmur 1 memiliki alat dan mesin pertanian antara lain tractor, cultivator, dan pompa air. Terkait hal tersebut, maka penyusunan administrasi kelompok tani berupa buku sarana dan prasarana sangat penting dimiliki oleh kelompok tani. Buku ini digunakan untuk mengetahui nama anggota kelompok tani yang memiliki alat-alat dan mesin pertanian, sehingga dapat mudah direkapitulasi jumlah sarana dan prasarana pertanian yang ada pada kelompok tersebut. Buku ini berisi tentang jenis-jenis

sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki anggota kelompok tani.

Berdasarkan kondisi dilapangan, kelompok tani Ampelsari Makmur 1 tidak mempunyai buku kepemilikan sarana dan prasarana, maka dari itu dengan dilakukannya penyuluhan tentang administrasi kelompok tani ini bisa menjadi dorongan untuk kelompok tani bisa mempunyai buku kepemilikan sarana dan prasarana tersebut.

#### B. <sup>19</sup> Jenis Kelamin

Adapun data <sup>131</sup> petani berdasarkan jenis kelamin di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 disajikan pada tabel 17

Tabel 17 <sup>17</sup> Data responden evaluasi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	26	86,7
Perempuan	4	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Merujuk pada Tabel 17 mayoritas sasaran penyuluhan bergender laki-laki dengan persentase 86,7% sebanyak 26 orang dan 13,3% perempuan sebanyak 4 orang. Seperti yang ditunjukkan oleh Putri (2016) bahwa faktor orientasi adalah sesuatu yang menentukan derajat dukungan dan efisiensi seseorang dalam bekerja. <sup>4</sup> Pada umumnya laki-laki akan lebih produktif pada pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, sedangkan perempuan akan lebih produktif pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan. Namun, <sup>4</sup> tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan kondisi di lapangan, petani cenderung setuju dengan adanya administrasi kegiatan maupun keuangan. Petani aktif berinteraksi dalam

berdiskusi ataupun berbagi pengalaman terkait kendala yang ditemui sebelum mengenai administrasi kelompok tani.

### C. Lama Pendidikan

Pendidikan merupakan lamanya petani dalam menempuh jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil tabulasi data penyuluhan yang diperoleh bahwa pendidikan petani berbeda-beda mulai dari tingkat SD, SMP sampai SMA. Berikut tabulasi data responden penyuluhan berdasarkan Pendidikan.

Tabel 18 Data responden evaluasi berdasarkan pendidikan terakhir<sup>98</sup>

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD	6	20
SMP	13	43,3
SMA	11	36,7
<sup>28</sup> <b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 18 diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP Se-derajat dengan jumlah 13 orang dengan presentase sebesar 43,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang cukup. Maka, dengan tingkat pendidikan yang cukup dimiliki sasaran penyuluhan diharapkan dapat menjadi peluang agar petani dapat menerima inovasi dan ide-ide baru yang diberikan. Sejalan pada penelitian Rambitan, dkk (2016) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang telah dicapai dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan bagi petani dapat mempengaruhi pengalaman petani dalam berusahatani dan berpengaruh terhadap cara mengadopsi sebuah inovasi, semakin tinggi suatu pendidikan petani, maka semakin tinggi tingkat adopsinya.<sup>56</sup>

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelompok tani Ampelsari Makmur 1 memiliki banyak aktivitas pertanian salah satunya pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh kelompok tani. Maka dengan aktivitas pertanian tersebut

perlu dicatat di buku notulen rapat agar <sup>37</sup> hal-hal yang telah dibicarakan dalam setiap pertemuan kelompok, baik pertemuan administrasi maupun pertemuan orang-orang kelompok peternak. Catatan dari pertemuan ini penting untuk dikumpulkan untuk mengetahui semua masalah atau hal-hal yang telah diperiksa. <sup>10</sup> Catatan ini juga berguna bagi kelompok untuk melihat pengalaman budidaya masa lalu mereka sebagai kemenangan atau kekurangan serta masalah yang dilihat oleh kelompok peternak dan cara mengalahkannya.

Bagi para peternak, <sup>10</sup> catatan ini juga dapat berguna untuk mengetahui hal-hal yang telah dibicarakan di kelompok peternak sehingga dapat membantu mereka yang tidak tersentuh dalam memberikan arahan lebih lanjut. Hasil akhir pertemuan disimpan dalam diagram atau akhir, <sup>46</sup> tidak perlu semua kalimat atau perkataan yang disampaikan semua peserta dicatat sebagai hasil pertemuan. Biasanya buku notulen rapat ini dipegang/dibawa oleh sekretaris kelompok tani.

#### D. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani dihitung dengan satuan ha. Adapun data karakteristik sasaran penyuluhan berdasarkan <sup>6</sup> luas kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19 Data responden evaluasi berdasarkan luas kepemilikan lahan

Luas Kepemilikan Lahan	Jumlah	Presentase (%)
<0,5 ha	11	36,7
0,5 – 1 ha	15	50
<sup>61</sup> 1 ha	4	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 19 diperoleh bahwa mayoritas petani memiliki luas lahan antara 0,5 – 1 ha yaitu dengan jumlah 15 orang dengan presentase sebesar 50%. Hal tersebut menandakan sasaran penyuluhan <sup>65</sup> memiliki lahan

yang cukup luas. Petani dengan lahan yang luas maka, tingkat produksi yang di peroleh akan semakin tinggi pula.

Terkait hal tersebut peran administrasi kelompok tani berupa buku luas lahan garapan yang berisi luas areal lahan garapan anggota kelompok tani yang terdiri dari pekarangan, kebun, tegalan, lahan darat sawah, dan jenis-jenis usahatani yang dijalankan para anggota kelompok tani perlu disusun. Selain itu, perlunya penyusunan buku luas lahan garapan dapat membantu petani mengetahui luasan areal garapan yang dimiliki petani dan jenis usaha tani yang di budidayakan sehingga kelompok tani dapat mengklasifikasi anggotanya berdasarkan jenis usahatani. Sejalan pada penelitian (Arga, et al., 2021) menyebutkan bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki petani dapat digunakan sebagai dasar yang sangat penting pada proses produksi usahatani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar pula produksi pertanian yang didapatkan.

#### E. Pengalaman Bertani

Pengalaman berusahatani merupakan penggolongan atau pengklasifikasian responden dengan dasar lamanya responden melakukan kegiatan usahatani. Menurut Soeharjo dan Patong dalam Mujiburrahmad (2019), ada tiga kategori pengalaman usahatani yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Untuk lebih jelasnya tingkat pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20 Data responden evaluasi berdasarkan pengalaman bertani

Pengalaman Bertani	Jumlah	Presentase (%)
<10 tahun	4	13,3
11 – 20 tahun	7	23,3
>20 tahun	19	63,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa mayoritas sasaran penyuluhan mempunyai <sup>133</sup> pengalaman bertani selama >20 tahun sebanyak 19 orang dengan presentase 63,3%. Maka, pengalaman usaha tani berada kategori tinggi, dalam hal ini menandakan petani memiliki potensi untuk termotivasi dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Petani yang telah memiliki pengalaman bertani yang lama, maka mereka memiliki banyak pengalaman terkait perkembangan usaha tani. Berdasarkan kondisi di lapangan, dalam kegiatan usaha tani kelompok tani Ampelsari Makmur 1 berjalan tanpa adanya administrasi keuangan berupa buku penjualan dan buku pembelian. Jadi, mereka tidak mengetahui perkembangan usaha taninya mengalami kenaikan atau penurunan.

Penyusunan buku administrasi berupa buku penjualan dan pembelian dapat membantu petani mengetahui penjualan dari <sup>10</sup> hasil produksi usahatani mereka, termasuk perkembangan harga jual tiap-tiap komoditi usahatani yang dijual. Selain itu, buku tersebut dapat memantau pengeluaran uang dalam kelompok tani yang <sup>2</sup> digunakan untuk membeli sarana produksi berupa alat mesin pertanian dan bahan baku usahatani seperti pupuk dan pestisida. Setelah dilakukan penyuluhan di kelompok tani Ampelsari Makmur 1, petani cenderung mempertimbangkan keuntungan dan kekurangan dengan adanya administrasi kelompok tani. Penyusunan administrasi ini dapat menjadikan pembanding untuk perbaikan dalam usaha taninya. Sejalan pada penelitian (Anggini, et al., 2019) menyatakan bahwa pengalaman bertani yang dimiliki petani <sup>126</sup> dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada setiap tindakan.

#### 4.10.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan dilaksanakannya penyuluhan yang diadakan di kelompok Tani Ampelsari Makmur 1 adalah untuk memberikan pengetahuan bagi petani tentang

administrasi kelompok tani. Hal tersebut dipilih karena di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 belum pernah ada penyuluhan terkait administrasi kelompok tani sebagai penunjang kegiatan dalam usaha tani dalam kelompok tani tersebut. Selain itu, kelengkapan administrasi baik administrasi kegiatan maupun administrasi keuangan yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut belum lengkap. Adanya penyuluhan administrasi kelompok tani diharapkan dapat mendorong penumbuhan dan pembinaan dalam kelembagaan petani serta menjadikan kelompok tani yang kuat dan maju dengan tertib administrasi.

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan penyuluhan ini yaitu ditetapkan berdasarkan kaidah SMART yang meliputi :

- a) *Specific* (khusus) : penyuluhan ini terfokus pada kelengkapan administrasi kelompok tani
- b) *Measurable* (dapat diukur) : peningkatan pengetahuan petani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani yang dapat diukur dengan menggunakan kuesioner berdasarkan indikator pengetahuan
- c) *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan) : kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan terkait administrasi kelompok tani diyakini dapat diterapkan oleh petani dalam kehidupan taninya
- d) *Realistic* (realistis) : penyuluhan yang dilakukan memiliki tujuan yang masuk akal yaitu mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani
- e) *Time frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan) : pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk merealisasikan tujuan yang dicapai memiliki batasan waktu yakni dimulai dengan pemberian materi sampai dengan pengisian kuesioner *post-test* yaitu dengan interval waktu 1 hari karena supaya data *post-test* yang didapat lebih akurat, apakah setelah

dilaksanakannya kegiatan penyuluhan petani masih mengingat kembali dengan materi yang telah diberikan dan mau mempelajari lagi dengan media yang telah dibagikan.

Berdasarkan kaidah SMART tersebut, tujuan penyuluhan yang akan dilakukan yakni mengetahui peningkatan pengetahuan petani dalam penyuluhan mengenai kelengkapan administrasi kelompok tani.

#### 4.10.3. Penetapan Sasaran

Sasaran dalam penyuluhan pertanian di kelompok tani Ampelsari makmur

1. Penentuan sasaran dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode *purposive* yaitu penentuan sasaran/anggota kelompok dilakukan secara sengaja disertai dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun pemilihan sasaran penyuluhan ini didasarkan atas pertimbangan :

- a) Kelompok tani yang memiliki kriteria memiliki kelengkapan administrasi yang cukup lengkap dari pada kelompok lain yaitu buku buku notulen rapat, buku khas, buku iuran anggota, buku inventaris, buku kegiatan <sup>97</sup>kelompok, buku induk anggota, buku kepengurusan, buku tamu, buku iuran anggota, buku tabungan anggota, dan buku daftar hadir, hal ini diharapkan agar nantinya setelah dilakukan penyuluhan tentang administrasi kelompok tani tersebut ketua kelompok maupun anggota lainnya mampu membagikan informasi kepada kelompok tani yang lain, dan kelompok tani Ampelsari Makmur 1 mampu menjadi contoh ataupun memotivasi kelompok tani yang lain agar bisa terdorong untuk melengkapi administrasi kelompok tani.
- b) Jumlah sasaran di Kelompok tani Ampelsari Makmur 1 yaitu sebanyak 30 orang petani. Sasaran penyuluhan disini melibatkan pengurus dan anggota kelompok tani. Hal ini dilakukan agar penyuluhan tentang administrasi kelompok tani dapat diketahui oleh petani serta nantinya dapat diterapkan

oleh petani agar dapat menerapkan tertib administrasi kelompok tani dalam menjalankan usaha taninya.

#### 4.10.4. Penetapan Materi Penyuluhan

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah<sup>5</sup> di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, pelatihan atau penyuluhan yang pernah diikuti petani antara lain, pembuatan pembuatan pupuk bokhasi dari kotoran limbah sapi oleh Dinas Pertanian Pasuruan, penyuluhan perbanyakan jamur *trichoderma* oleh mahasiswa Polbangtan Malang dalam rangka melaksanakan magang penyuluhan. Hal tersebut menandakan penyuluhan di Desa Tambaksari lebih mengarah pada bidang teknis, dan belum ada penyuluhan terkait administrasi kelompok tani. Disamping itu berdasarkan hasil kajian, ketua sudah mengarahkan dan menggerakkan pengurus untuk melengkapi administrasi kelompok tani, akan tetapi kerjasama antar anggota masih kurang dikarenakan petani belum mempunyai pengetahuan tentang penyusunan, pengisian serta penerapan administrasi kelompok tani. Adapun matriks pertimbangan pengambilan keputusan materi penyuluhan disajikan pada Lampiran 9.

Materi penyuluhan yang di tetapkan diharapkan dapat menambah pengetahuan petani sehingga dapat diterapkan dalam usaha taninya. Sehingga administrasi kelompok tani yang ada di Desa Tambaksari dapat berjalan dengan baik dan menjadi seperangkat dokumen sebagai arsip menyangkut segala kegiatan pada kelompok tersebut. Terkait hal ini, materi penyuluhan menggunakan contoh buku-buku administrasi kelompok tani agar ketua mengetahui serta dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan usaha tani yang dijalankan petani. Materi penyuluhan akan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran sehingga dapat termotivasi dan tertarik untuk diterapkan. Hal tersebut<sup>17</sup> sesuai dengan Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan

Kehutanan Tahun 2016 yang<sup>3</sup> menyatakan bahwa materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan serta kepentingan dari pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya pertanian, kehutanan, dan pertanian.

Berdasarkan hasil analisis di atas, materi penyuluhan yang ditetapkan adalah administrasi kelompok tani. Penetapan materi ini, diharapkan dapat menjadi peluang bagi petani untuk mengetahui pentingnya tertib administrasi dan penyusunan buku administrasi sehingga kelompok dapat mempunyai kelengkapan administrasi yang baik.

#### 4.10.5. Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran penyuluhan, materi penyuluhan dan tujuan penyuluhan. Penetapan metode penyuluhan didasarkan atas berbagai pertimbangan yang terjadi di lapangan, salah satu pertimbangan tersebut adalah<sup>113</sup> berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi (Kementan 2009). Karakteristik sasaran berupa umur dan lama pendidikan formal yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat penerimaan inovasi serta gagasan-gagasan baru.<sup>20</sup> Berdasarkan kajian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas petani memiliki umur yang produktif. Hal tersebut dapat mempengaruhi penentuan metode yang akan digunakan selama kegiatan penyuluhan serta kematangan dalam berpikir dalam mengambil keputusan.

Apabila ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan formal dari sasaran penyuluhan berada pada kategori sedang yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan formal tamatan SMP. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis mempertimbangkan penetapan metode penyuluhan yang digunakan lebih terfokus pada penyusunan serta petunjuk pengisian buku administrasi kelompok

tani. Merujuk pada karakteristik petani maka penetapan jenis metode yang digunakan yaitu berdasarkan indera penerima, jumlah sasaran dan teknik komunikasi, sehingga ditetapkan bahwa <sup>6</sup> metode penyuluhan yang akan digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara dengan melakukan pendekatan secara kelompok dengan melakukan penyuluhan di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Matriks pertimbangan pemilihan metode penyuluhan disajikan pada lampiran 10.

Berdasarkan kondisi diatas, maka metode dari desain <sup>33</sup> penyuluhan ini adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara dengan tujuan agar petani disana dapat berdiskusi, bertukar pengalaman dan dapat termotivasi untuk menyusun dan melengkapi administrasi kelompok tani pada usaha taninya, selanjutnya menggunakan demonstrasi cara dengan melakukan pendekatan secara kelompok menggunakan alat yang sebenarnya yaitu buku-buku administrasi agar bertujuan petani mengetahui secara langsung jenis, dan bentuk administrasi kelompok tani sehingga dapat diterapkan di kelompok tani.

#### **4.10.6. Media Penyuluhan**

Penetapan media penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran penyuluhan, materi penyuluhan, tujuan penyuluhan dan metode penyuluhan sebagai data pendukung. Berdasarkan karakteristik kelompok tani berdasarkan umur, diketahui sasaran penyuluhan mayoritas petani memiliki umur yang produktif. Dari karakteristik umur tersebut petani dinilai mempunyai dorongan untuk melaksanakan suatu inovasi lebih tinggi. Inovasi dalam hal ini adalah inovasi dalam menerapkan administrasi kelompok tani pada setiap kegiatannya.

Berdasarkan keadaan dilapangan, terdapat beberapa petani sudah mengetahui pembukuan administrasi kelompok tani, tapi mereka belum ada

dorongan dari pemimpin dalam menerapkan pada usaha taninya maupun kelompok. Beberapa kelompok tani di Desa Tambaksari hanya memiliki buku notulen rapat, buku pengurus, <sup>2</sup> buku tamu, buku khas, buku kegiatan kelompok, dan buku iuran anggota. Sedangkan kelengkapan buku administrasi seperti buku buku agenda surat, <sup>21</sup> buku luas lahan garapan, buku produktivitas dan hasil produksi, buku kepemilikan sarana dan prasarana, <sup>2</sup> buku inventaris, buku penjualan, dan buku pembelian belum dimiliki sama sekali oleh kelompok tani.

Maka, pertimbangan penetapan media penyuluhan yang akan digunakan berupa media cetak folder dan bahan yang sebenarnya yaitu buku-buku administrasi kelompok tani agar petani dapat mengetahui dan menerapkan sesuai yang dibutuhkan oleh kelompok tani tersebut. Media cetak folder dipilih karena memiliki bentuk yang ringkas, berisikan banyak informasi, mudah disimpan dan dibawa kemana saja. Buku-buku administrasi kelompok diperoleh dari BPP Kecamatan Purwodadi agar petani dapat mengetahui serta mampu menerapkan dalam kehidupan usaha taninya. Matriks pertimbangan pengambilan media penyuluhan disajikan pada Lampiran 11.

#### <sup>1</sup> 4.10.7. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan mulai <sup>121</sup> pada tanggal 14 Juni 2023 pada pukul 15.00-16.00 WIB di sekretariat kelompok tani Ampelsari Makmur 1. Kegiatan diawali dengan mahasiswa melakukan perkenalan serta menjelaskan maksud dan tujuan kepada sasaran terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan membagikan kuisisioner *pre-test* kepada responden sebanyak 25 item soal dan diikuti oleh sebanyak 30 responden. Kegiatan tahap awal dari <sup>6</sup> penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan petani mengenai administrasi kelompok tani. Lalu kegiatan penyuluhan dengan pemberian materi

dan demonstrasi cara pembukuan administrasi kelompok tani akan dilakukan di pertemuan sehari setelah pembagian *pre-test*.

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan pada tanggal 15 juni 2023 pada pukul 15.00-17.00 WIB di sekretariat kelompok tani Ampelsari Makmur 1 dengan dihadiri 30 orang anggota kelompok tani yang dimana orang yang sama saat diberi *pre-test*, selain itu juga hadir dari pihak penyuluh BPP Purwodadi dan mahasiswa magang Polbangatan Malang. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung menggunakan metode dan media yang telah ditetapkan sebelumnya yakni metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan penyebaran kuesioner *post-test*

Kegiatan diawali dengan pengenalan dan penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan penyuluhan, diringi juga dengan pembagian daftar hadir penyuluhan. Penyampaian materi menjelaskan terlebih dahulu terkait pengertian administrasi kelompok tani. Kemudian menjelaskan manfaat dari penyusunan administrasi kelompok tani serta kemungkinan yang terjadi apabila kelompok tani tidak tertib dalam administrasi kelompok taninya. Kemudian diakhiri dengan demonstrasi cara yaitu mahasiswa memberikan pengarahan dalam pengisian buku administrasi kelompok tani serta cara dalam melengkapi administrasi kelompok tani yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu ataupun kelompok tani.

Partisipan yang hadir sangat antusias dan aktif pada saat penerimaan materi. Setelah pemaparan materi yang diberikan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait hal yang kurang dimengerti atau sharing permasalahan terkait pembukuan administrasi kelompok tani. Selanjutnya yaitu penutup kemudian diakhiri dengan penyebaran kuisisioner *post-test* dengan pengarahan cara pengisian kepada petani yang telah hadir. Soal *post-test* dibagikan karena untuk

mengetahui sejauh mana peningkatan <sup>6</sup> pengetahuan petani akan materi penyuluhan yang telah diberikan. Hasil dari kuesioner *post test* yang akan digunakan untuk proses evaluasi penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan petani tentang pengertian, manfaat, dan cara menyusun administrasi kelompok tani.

#### 4.10.8. Hasil Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan pertanian perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan. Evaluasi yang digunakan pada penyuluhan ini yaitu evaluasi hasil. Berikut tahapan evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan.

##### 1. Metode dan Jenis Evaluasi Penyuluhan

Metode penyuluhan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis evaluasi yaitu evaluasi hasil yaitu untuk mengukur <sup>127</sup> sejauh mana pencapaian tujuan penyuluhan yang telah dilakukan dalam kegiatan penyuluhan.

##### 2. Tujuan Evaluasi Penyuluhan

Tujuan <sup>6</sup> evaluasi penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Ampelsari Makmur 1 di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yaitu mengetahui peningkatan pengetahuan petani tentang pengertian, manfaat, dan cara melengkapi administrasi kelompok tani setelah diadakannya penyuluhan.

##### 3. Instrumen <sup>6</sup> Evaluasi Penyuluhan

Instrumen <sup>6</sup> evaluasi penyuluhan pertanian merupakan alat untuk mengukur suatu variabel yang akan dievaluasi. Instrumen pada evaluasi penyuluhan ini adalah berupa kuesioner (pertanyaan tertutup) karena metode evaluasi penyuluhan ini adalah kuantitatif. Sebelum membuat instrumen berupa kuisisioner, maka dibuat variabel dan indikator evaluasi sebagai panduan atau pedoman

yang penting<sup>52</sup> dalam merumuskan pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Kuesioner evaluasi penyuluhan disusun menggunakan skala guttman dengan model *multiple choice* sebanyak 25 soal dilakukan<sup>51</sup> dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai untuk aspek pengukuran pengetahuan, apabila responden menjawab benar akan diberikan nilai (1), apabila salah nilainya (0). Instrumen evaluasi penyuluhan<sup>19</sup> dapat dilihat pada lampiran 13.

#### 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluhan

Setelah dilakukannya penyusunan instrumen evaluasi, maka selanjutnya diperlakukan<sup>76</sup> uji validitas dan uji reliabilitas instrumen evaluasi penyuluhan. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2 berdasarkan pertimbangan<sup>111</sup> kelompok tani tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran penyuluhan yaitu juga menjadi sasaran penelitian dan berada pada tempat yang sama atau satu desa dengan sasaran penyuluhan. Sebelum pengisian kuisisioner, mahasiswa memberikan arahan terkait petunjuk pengisian kuisisioner kepada petani. Pengisian pada kuisisioner dilakukan<sup>51</sup> dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, maka data yang diperoleh diinput dan dianalisis dengan aplikasi SPSS 24. Variabel evaluasi pengetahuan menggunakan taksonomi bloom yaitu mengetahui, memahami, menggunakan, analisis, sistesis, dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan interval waktu 1 jam untuk penyebaran, pengisian dan pengumpulan kuisisioner.

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakuakan pada hari Jumat, 30 Mei 2023 di sekretariat Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2 Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Setelah data dari instrumen

evaluasi sudah didapatkan, kemudian dilakukan tabulasi yang dilanjut dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 24.

#### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menggunakan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 responden sesuai dengan penelitian Sugiyono (2018), agar hasil distribusi pengujian mendekati kurva normal. Pengkajian menggunakan *bivariate pearson* dengan taraf signifikan yakni 0,05 yang kemudian dikorelasikan skor setiap point instrumen dengan skor totalnya dan nilai dari R hitung dikorelasikan dengan nilai dari R tabel. Jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel maka instrumen dapat dikatakan valid atau dapat digunakan untuk evaluasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Tabel berikut merupakan uji validitas instrumen evaluasi kepada 30 responden. Sedangkan hasil uji validitas spss dapat dilihat pada Lampiran 13.

Tabel 21 Hasil uji validitas instrumen pengetahuan

Variabel	Item Soal	r-Hitung	r-Tabel	Df (n-2)	Keterangan
Pengetahuan	Soal 1	.576**	0.361	28	Valid
	Soal 2	.418*	0.361	28	Valid
	Soal 3	.432*	0.361	28	Valid
	Soal 4	.470**	0.361	28	Valid
	Soal 5	.518**	0.361	28	Valid
	Soal 6	.604**	0.361	28	Valid
	Soal 7	.491**	0.361	28	Valid
	Soal 8	.564**	0.361	28	Valid
	Soal 9	.564**	0.361	28	Valid
	Soal 10	.483**	0.361	28	Valid
	Soal 11	.430*	0.361	28	Valid
	Soal 12	.470**	0.361	28	Valid
	Soal 13	.513**	0.361	28	Valid
	Soal 14	.433*	0.361	28	Valid
	Soal 15	.458*	0.361	28	Valid
	Soal 16	.550**	0.361	28	Valid
	Soal 17	.471**	0.361	28	Valid
	Soal 18	.491**	0.361	28	Valid
	Soal 19	.462*	0.361	28	Valid
	Soal 20	.499**	0.361	28	Valid
	Soal 21	.487**	0.361	28	Valid
	Soal 22	.484**	0.361	28	Valid
	Soal 23	.488**	0.361	28	Valid

Variabel	Item Soal	r-Hitung	r-Tabel	Df (n-2)	Keterangan
	Soal 24	.429*	0.361	28	Valid
	Soal 25	.418*	0.361	28	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data Tabel 21 di atas menunjukkan instrumen evaluasi pengetahuan sebanyak 25 butir pertanyaan dapat dinyatakan valid. Hal ini mengacu pada nilai dari R hitung yang lebih besar dari pada R tabel. Maka dari itu, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur evaluasi penyuluhan nantinya.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan untuk melihat setiap butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,06. Hasil uji reliabilitas pada instrumen evaluasi pengetahuan dapat dilihat pada Lampiran 14

Hasil dari uji reliabilitas instrumen evaluasi pengetahuan, dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* variabel di atas sebesar 0,866 > 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan adalah *reliable* atau dapat dipercaya. Sehingga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi penyuluhan yang akan dilakukan.

#### 4.10.9. Hasil Evaluasi Penyuluhan

##### Pengetahuan

Evaluasi penyuluhan dilakukan pada akhir kegiatan penyuluhan dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yang akan dibagikan telah diuji valid dan reliabel dengan jumlah 25 soal. Tujuan dilaksanakan evaluasi penyuluhan ini yaitu untuk

mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan petani sasaran mengenai pengertian, manfaat, dan melengkapi administrasi kelompok tani. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif menggunakan *multiple choice* skala guttman yaitu dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0 yang diperoleh dari hasil kuisioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil tabulasi data kuisioner *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 22 Hasil pengisian kuisioner aspek pengetahuan *pretest*

Aspek	Item Soal	Parameter	Jumlah Orang	Presentase
Mengetahui	1-5	Benar (1)	23	77%
		Salah (0)	7	23%
Memahami	6-9	Benar (1)	19	63%
		Salah (0)	11	37%
Mengaplikasikan	10-13	Benar (1)	16	53%
		Salah (0)	14	47%
Menganalisis	14-17	Benar (1)	15	50%
		Salah (0)	15	50%
Sintesis	18-21	Benar (1)	13	43%
		Salah (0)	17	57%
Evaluasi	22-25	Benar (1)	10	33%
		Salah (0)	20	67%

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Pada hasil distribusi evaluasi penyuluhan *pre-test* sebanyak 30 sasaran penyuluhan, sebanyak 23 orang menjawab soal dengan benar pada aspek mengetahui dengan nilai presentase 77%. Sasaran menjawab benar pada aspek memahami sebanyak 19 orang dengan nilai presentase 63%. Sasaran menjawab benar pada aspek mengaplikasikan sebanyak 16 orang dengan nilai presentase sebesar 53%. Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek menganalisis sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 50%. Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek sintesis sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 43%. Sedangkan pada aspek evaluasi, sasaran menjawab soal dengan benar evaluasi sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 67%.

Analisis data menggunakan analisis skoring yang digunakan untuk mengukur pengetahuan sasaran dengan mencari rata-rata jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh petani. Jika petani menjawab dengan benar akan mendapatkan skor 1 dan jika petani menjawab salah akan mendapatkan skor 0. Dari skor jawaban yang telah dijawab oleh anggota kelompok tani, dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut :

**Skor maksimum** = Skor tertinggi x jumlah pernyataan

**Skor minimum** = Skor terendah x jumlah pernyataan

Untuk mengetahui nilai interval pada aspek pengetahuan pre-test dilakukan perhitungan berikut :

$$\text{Nilai kelas interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\frac{25 - 0}{5} = 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh kelas interval yaitu 5, maka tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan pre-test didistribusikan pada tabel berikut :

Tabel 23. Distribusi tingkat pengetahuan pre-test

Kelas Interval	Kategori	Jumlah Sasaran Penyuluhan	Presentase (%)
0 - 5	Sangat rendah	13	43%
6 - 10	Rendah	15	50%
11 - 15	Cukup	2	7%
16 - 20	Baik	0	0%
21 - 25	Sangat Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan pre-test sebagian besar tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan dalam kategori rendah sebanyak 15 orang atau 50%. Sehingga perlunya kegiatan penyuluhan mengenai

kelengkapan administrasi kelompok tani. Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan perhitungan <sup>1</sup> sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimum} = 1 \times 25 (\text{pertanyaan}) \times 30 (\text{responden}) = 750$$

$$\text{Skor Minimum} = 0 \times 25 (\text{pertanyaan}) \times 30 (\text{responden}) = 0$$

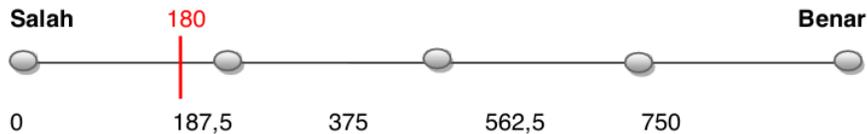
$$\text{Skor yang didapat} = 180$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 375$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 187,5$$

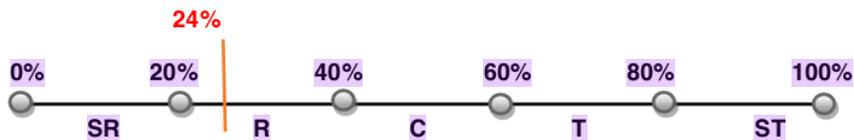
$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 562,5$$

Jika didistribusikan pada garis kontinum, nilai *pre test* aspek pengetahuan pada sasaran, sebagai berikut:



Berdasarkan data diatas diperoleh total skor 180, oleh karena itu <sup>3</sup> untuk mengetahui persentase skor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 180 / 750 \times 100\% = 24\%$$



Keterangan :

SR : Sangat Rendah = Angka 0% - 20%

R : Rendah = Angka 21% - 40%

C : Cukup = Angka 41% - 60%

T : Tinggi = Angka 61% - 80%

ST : Sangat Tinggi = Angka 81% - 100%

Berdasarkan hasil analisis data<sup>1</sup> di atas dapat disimpulkan bahwa presentase skor *pre-test* menunjukkan hasil sebesar 24% yaitu berada pada kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dilakukan analisis terhadap skor jawaban *post test*.<sup>1</sup> Adapun tabulasi data jawaban *post test* dapat dilihat pada Lampiran 16. Berikut adalah distribusi frekuensi hasil *post-test*

Tabel 14 Hasil pengisian kuesioner aspek pengetahuan *post-test*

Aspek	Item Soal	Parameter	Jumlah Orang	Presentase
Mengetahui	1-5	Benar (1)	30	100%
		Salah (0)	0	0%
Memahami	6-9	Benar (1)	29	97%
		Salah (0)	1	3%
Mengaplikasikan	10-13	Benar (1)	27	90%
		Salah (0)	3	10%
Menganalisis	14-17	Benar (1)	23	77%
		Salah (0)	7	23%
Sintesis	18-21	Benar (1)	24	80%
		Salah (0)	6	20%
Evaluasi	22-25	Benar (1)	23	77%
		Salah (0)	7	23%

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Pada hasil distribusi evaluasi penyuluhan *post-test* dengan 30 sasaran penyuluhan, sebanyak 30 orang menjawab soal dengan benar pada aspek mengetahui dengan nilai presentase 100%. Sasaran menjawab benar pada aspek memahami sebanyak 29 orang dengan nilai presentase 97%. Sasaran menjawab benar pada aspek mengaplikasikan sebanyak 27 orang dengan nilai presentase sebesar 90%. Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek menganalisis sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 77%. Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek sintesis sebanyak 24 orang dengan presentase sebesar 80%. Sedangkan pada aspek evaluasi, sasaran menjawab soal dengan benar evaluasi sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 77%. Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan perhitungan<sup>1</sup> sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimum} = 1 \text{ (nilai tertinggi)} \times 25 \text{ (jumlah pertanyaan)} = 25$$

$$\text{Skor Minimum} = 0 \text{ (nilai terendah)} \times 25 \text{ (jumlah pertanyaan)} = 0$$

Untuk mengetahui nilai interval pada aspek pengetahuan *post-test* dilakukan perhitungan berikut :

$$\text{Nilai kelas interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\frac{25 - 0}{5} = 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh kelas interval yaitu 5, maka tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan *post-test* didistribusikan pada tabel berikut :

Tabel 25. Distribusi tingkat pengetahuan *post-test*

Kelas Interval	Kategori	Jumlah Sasaran Penyuluhan	Presentase (%)
0 - 5	Sangat rendah	0	0%
6 - 10	Rendah	0	0%
11 - 15	Cukup	6	20%
16 - 20	Baik	14	47%
21 - 25	Sangat Baik	10	33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil distribusi peningkatan pengetahuan *post-test* mengalami peningkatan pengetahuan, yaitu dalam kategori baik sebanyak 14 orang atau 47%. Maka dapat dilihat berdasarkan hasil Tabel 25, sasaran penyuluhan memiliki peluang dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi mengenai kelengkapan administrasi kelompok tani. Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimum} = 1 \times 25 \text{ (pertanyaan)} \times 30 \text{ (responden)} = 750$$

$$\text{Skor Minimum} = 0 \times 25 \text{ (pertanyaan)} \times 30 \text{ (responden)} = 0$$

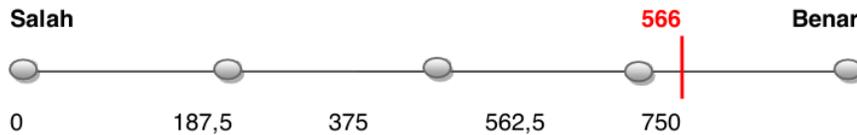
$$\text{Skor yang didapat} = 566$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 375$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 187,5$$

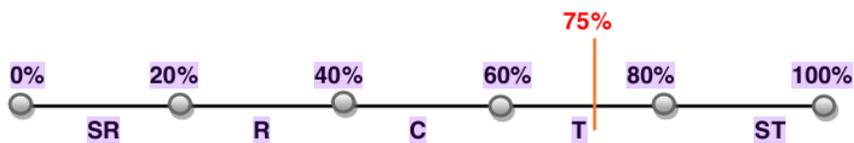
$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 562,5$$

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi aspek pengetahuan pada sasaran, sebagai berikut :



Berdasarkan data diatas diperoleh total skor 566, dan untuk mengetahui persentase skor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 566 / 750 \times 100\% = 75\%$$



Keterangan :

SR : Sangat Rendah = Angka 0% - 20%

R : Rendah = Angka 21% - 40%

C : Cukup = Angka 41% - 60%

T : Tinggi = Angka 61% - 80%

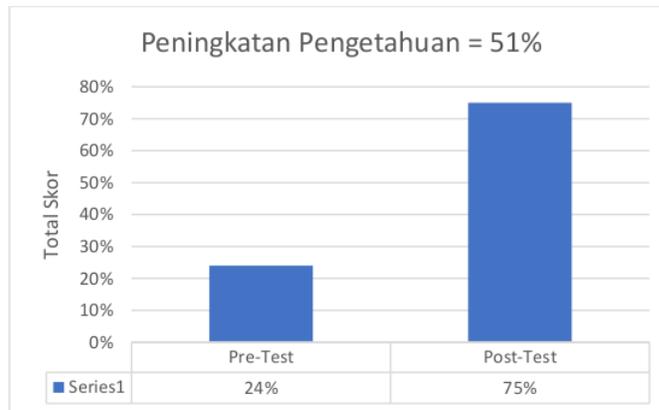
ST : Sangat Tinggi = Angka 81% - 100%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai dari post test menunjukkan presentase tingkat pengetahuan petani dengan ketegori tinggi yaitu 75%. Langkah selanjutnya yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani terkait penyuluhan yang telah dilaksanakan maka digunakan perhitungan berikut.

$$\text{Peningkatan Pengetahuan} = \text{Nilai Post test} - \text{Nilai Pre test}$$

$$= 75\% - 24\% = 51\%$$

Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan pengetahuan petani terkait materi kelengkapan administrasi kelompok tani sesudah dilakukannya penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 51%. Grafik peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 7



Gambar 7 Peningkatan pengetahuan

Berdasarkan Gambar 7 peningkatan pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan petani mengalami peningkatan sebesar 51%. Kondisi yang terjadi di lapangan, diketahui bahwa petani sangat antusias dan semangat terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan. Petani aktif bertanya dan berdiskusi pada sesi diskusi, sehingga terjalin korespondensi besar antara pelatih dan peternak. Penelitian yang dipimpin (Rahayu <sup>122</sup> et al., 2019; Manurung et al., 2016; Lubis et al., 2013), bahwa setelah mendapat penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi, <sup>104</sup> hasil pre test dan post test menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan. Senada dengan itu, Musyadar et al., (2014), mengatakan bahwa adopsi petani terhadap metode demonstrasi dapat meningkat hingga 83% karena petani diajak untuk mendengar, mencoba, dan melihat secara langsung metode demonstrasi. Menasihati dengan teknik pertunjukan, percakapan, sangat efektif dalam membantu peternak menangkap kemajuan dalam belajar (Slameto et al., 2014; Bajwa et al., 2010).

#### 4.10.10. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut merupakan rencana lanjutan yang bertujuan sebagai perbaikan guna penyempurnaan dari kegiatan penyuluhan yang selanjutnya. Merujuk pada hasil kajian dan hasil evaluasi penyuluhan yang telah dilakukan terkait kelengkapan administrasi kelompok tani, <sup>102</sup> maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu :

1. Melakukan praktek secara langsung dengan petani agar dapat memberikan gambaran yang jelas kepada petani tentang administrasi kelompok tani serta mampu menerapkan dalam usaha taninya
2. Pelaksanakan pendampingan dan monitoring pada petani agar materi yang disampaikan dapat di terapkan dalam kehidupan pertaniannya
3. Merekomendasikan penyuluhan atau pelatihan terkait administrasi kelompok tani kepada BPP setempat.
4. Ketua kelompok tani dapat mengadakan pertemuan rutin dengan anggota kelompok lainnya untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait pentingnya melengkapi administrasi kelompok tani.
5. Ketua kelompok tani dapat didampingi oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam administrasi untuk memberikan bimbingan dan nasihat secara langsung. Pendampingan ini dapat membantu ketua dalam menghadapi tantangan administrasi sehari-hari dan membimbingnya dalam menyusun administrasi kelompok tani.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terkait Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah tanggapan responden 179
2. Kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori sedang dengan jumlah tanggapan responden 111
3. Pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah tanggapan responden 144
4. Partner Agen Pembaharu Kepemimpinan Kelompok masuk dalam kategori rendah dengan jumlah tanggapan responden 150
5. Rancangan penyuluhan yang didasarkan pada peran kepemimpinan kelompok dengan materi penyuluhan yang ditetapkan adalah kelengkapan administrasi kelompok tani dengan tujuan meningkatkan pengetahuan petani. Sasaran penyuluhan yaitu kelompok tani Ampelsari Makmur 1 dengan jumlah 30 orang, metode penyuluhan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi cara, sedangkan media yang digunakan adalah folder, dan benda sesungguhnya.
6. Diperoleh peningkatan pengetahuan petani sebesar 51% atau kategori tinggi.

## 5.2 Saran

Mengingat tujuan dari konsekwensi dari tugas penghimpunan wewenang dalam pemberdayaan pengakuan pemenuhan regulasi perkumpulan peternak, maka dikemukakan pemikiran sebagai berikut:

1. Para Pemegang Strategi dan Negara Kota perlu memberikan bantuan yang serius <sup>1</sup> dari pihak-pihak terkait agar dapat terus memberikan arahan dan arahan kepada para peternak terkait dengan penyelenggaraan pertemuan para peternak
2. Diharapkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dapat menindaklanjuti temuan penelitian ini <sup>16</sup> di masa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai sumber bagi penulis lain yang mempelajari mata pelajaran yang sama. Para penulis ini <sup>1</sup> diharapkan menjadi institusi yang besar, maju, berdaya saing tinggi, dan terkenal
3. Bagi para peternak di Kota Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, diharapkan dapat terus melakukan strategi-strategi yang berwibawa di segala struktur sehingga dapat membantu mendukung kemajuan kelompok peternak terdepan.

# Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

## ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX

**28%**  
INTERNET SOURCES

**14%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Brawijaya</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>e-journal.upp.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>bengkulu.litbang.pertanian.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

9	Student Paper	1 %
10	<a href="http://bpp-kaliasin.blogspot.com">bpp-kaliasin.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id">ejurnal.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://bbksda-papuabarat.com">bbksda-papuabarat.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://jurnal.unej.ac.id">jurnal.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://teknologi-agribisnis.blogspot.com">teknologi-agribisnis.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://jurnalp4i.com">jurnalp4i.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://jurnal.unsur.ac.id">jurnal.unsur.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprints.upnyk.ac.id">eprints.upnyk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="http://fr.slideshare.net">fr.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Umiyati Umiyati, Suyoto Suyoto. "ANALISIS PERBANDINGAN KEPUASAN KONSUMEN ATAS PELAYANAN MINIMARKET INDOMARET DAN ALFAMART DI WILAYAH DUKUHWALUH (A VOMPARATIVE ANALYSIS OF COSTUMER STATIFACTION ON THE SERVICE OF INDOMARET AND ALFAMART MINIMARKET IN DUKUHWALUH)", Media Ekonomi, 2014 Publication	<1 %
36	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
37	<a href="http://husnisilviadewi.blogspot.com">husnisilviadewi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
41	<a href="http://cybex.pertanian.go.id">cybex.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %

42	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
43	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
44	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
46	readsi.id Internet Source	<1 %
47	repository.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
48	stiemuttaqien.ac.id Internet Source	<1 %
49	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
50	Arief Aulia Rahman, Luthfiana Mirati. "PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI ACEH BARAT", Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2019 Publication	<1 %
51	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

52	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://eprints.ukmc.ac.id">eprints.ukmc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://jurnal.umpwr.ac.id">jurnal.umpwr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://umbujoka.blogspot.com">umbujoka.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.ugr.ac.id:1015">repository.ugr.ac.id:1015</a> Internet Source	<1 %
62	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
63	Submitted to iGroup Student Paper	

<1 %

64

[putrakonawe82.wordpress.com](http://putrakonawe82.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

65

[repository.uncp.ac.id](http://repository.uncp.ac.id)

Internet Source

<1 %

66

Andy Praditya, Teguh Ariefiantoro, Edy Suryawardana. "ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, KEPEMIMPINAN, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN ( STUDI PADA KARYAWAN BAGIAN KOLEKTOR PT CAKRAWALA CITRAMEGA MULTIFINANCE CABANG SEMARANG )", Solusi, 2019

Publication

<1 %

67

Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji

Student Paper

<1 %

68

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

69

Submitted to Westmont College

Student Paper

<1 %

70

[ejournal.universitasmahendradatta.ac.id](http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id)

Internet Source

<1 %

71

[jurnal.unma.ac.id](http://jurnal.unma.ac.id)

Internet Source

<1 %

72

Hansen Jeremia Wowiling, Martha Mareyke Sendow, Welson Marthen Wangke. "KAJIAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI SUKA MAJU DAN KELOMPOK TANI TUMOOU TOU DI DESA KOPIWANGKER KECAMATAN LANGOWAN BARAT KABUPATEN MINAHASA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019

Publication

<1 %

73

Qhori Anandra, Uljanatunnisa Uljanatunnisa, Intan Putri Cahyani. "Analisis Elaboration Likelihood Theory Pada Kampanye "Go Green, No Plastic" Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta", Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 2020

Publication

<1 %

74

[perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

75

[repo.unand.ac.id](http://repo.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

76

[vicodimas.wordpress.com](http://vicodimas.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

77

[www.politeknikmbp.ac.id](http://www.politeknikmbp.ac.id)

Internet Source

<1 %

78

Submitted to Clarkston Community Schools

Student Paper

<1 %

79	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	Mona Meily Soleh, Oktavianus Porajow, Noortje Marselanie Benu. "KEPUASAN PETANI PADI SAWAH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI DESA KOPI KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020 Publication	<1 %
81	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
82	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
83	Submitted to University of Auckland Student Paper	<1 %
84	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="https://ppjp.ulm.ac.id">ppjp.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

88	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://repository.unwira.ac.id">repository.unwira.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://tetrifarikah.blogspot.com">tetrifarikah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
92	Wida Pradiana, Sapja Anantanyu. "Pemberdayaan Kelompok Tani Bendungan oleh Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor di Desa Lemahduhur Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor", Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
93	<a href="http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id">ejurnal.politeknikpratama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://karyailmiah.unipasby.ac.id">karyailmiah.unipasby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://penyuluhperikanantanahlaut.blogspot.com">penyuluhperikanantanahlaut.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://polbangtan-medan-ppid.pertanian.go.id">polbangtan-medan-ppid.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %

98	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
99	Evy Latifah, Hanik Anggraeni Dewi, Indra Kusuma, Dewi Sekarsari Trijaya. "EVALUATION TOWARDS THE EFFECTIVENESS OF TECHNICAL GUIDANCE TO ENHANCE THE CAPABILITY OF INSTRUCTORS AND FARMERS IN MOJOKERTO DISTRICT", Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2023 Publication	<1 %
100	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
101	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	<1 %
102	<a href="https://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="https://epub.imandiri.id">epub.imandiri.id</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="https://jurnal.lppm.unsoed.ac.id">jurnal.lppm.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="https://pustaka.unpad.ac.id">pustaka.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="https://reisya-resti.blogspot.com">reisya-resti.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

107	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
110	Dianita Maria Roos Pandanwangi. "PENGARUH LUAS LAHAN PERTANIAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADA DESA KEBONAGUNG KECAMATAN BALEREJO KABUPATEN MADIUN", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2014 Publication	<1 %
111	Pera Nurfatihah, Jefri Marsal, Tugiyo Aminoto. "Pengembangan Media Pemasaran (Website) Produk Pertanian di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Muaro Jambi", Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2018 Publication	<1 %
112	Rijalul Haq, Dwi S. F. Astuti, Ranu Iskandar, Sunarsih Sunarsih, Yudiani Rina Kusuma. "Pelaksanaan Dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian Pembuatan Pupuk Bokashi Di Desa Mangunrejo Magelang", Abdimas Mandalika, 2021 Publication	<1 %

113	Wardah Halil, Eka Triana Yuniarsih, Farida Arief. "PENINGKATAN PRODUKSI PADI MELALUI DISEMINASI TEKNOLOGI DI KABUPATEN TAKALAR", Jurnal Agrisistem : Seri Sosek dan Penyuluhan, 2021 Publication	<1 %
114	bp4kkuningan.web.id Internet Source	<1 %
115	comserva.publikasiindonesia.id Internet Source	<1 %
116	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
117	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
118	dspace.uc.ac.id Internet Source	<1 %
119	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
120	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
121	fauziaislamiyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
122	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %

123	<a href="http://jurnal.unsil.ac.id">jurnal.unsil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://mylifemycolour.blogspot.com">mylifemycolour.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://nasionalpos.com">nasionalpos.com</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
128	<a href="http://stp-mataram.e-journal.id">stp-mataram.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
129	<a href="http://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id">www.jurnalekonomi.unisla.ac.id</a> Internet Source	<1 %
130	Tri Rahayu, Rosda Malia. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN ANGGOTA KELOMPOK DI GABUNGAN PETANI ORGANIK (GPO) NYI-SRI KECAMATAN CIANJUR KABUPATEN CIANJUR", AGROSCIENCE (AGSCI), 2018 Publication	<1 %
131	Afun Intan Devi, I Wayan Pantiyasa. "PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP SISTEM PENENTUAN THE BEST EMPLOYEE OF THE YEAR DI HOTEL	<1 %

- 132 Cindy Kartika Tulandi, Celcius ., Talumingan, Sherly Gladys Jocom. "PARTISIPASI ANGGOTA PADA KEGIATAN KELOMPOK TANI MITRA JAYA DI DESA MUNDUNG KECAMATAN TOMBATU TIMUR", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019  $< 1\%$
- Publication
- 

- 133 Devi Nurul Fahmi, Maria Maria. "Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani (Studi Kasusdesa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang)", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2020  $< 1\%$
- Publication
- 

- 134 Emanuel ., Kelbulan, Jane S. Tambas, Oktavianus ., Parajouw. "DINAMIKA KELOMPOK TANI KALELON DI DESA KAUNERAN KECAMATAN SONDER", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018  $< 1\%$
- Publication
- 

- 135 Rani Nur Indah Lestari, Miftahul Huda, Abdul Karman. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH PADA MAHASISWA FEBI IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA", OIKONOMIKA :  $< 1\%$

# Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020

Publication

---

136

[komunitaspenyuluhperikanan.blogspot.com](http://komunitaspenyuluhperikanan.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

137

[marufbpbelo.blogspot.com](http://marufbpbelo.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off